

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS IV SDN TIDUNG
KOTA MAKASSAR**



Oleh

Putri Nurzakina Parmin

105401134321

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2025



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



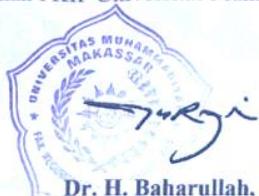
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Putri Nurzakina Parmin** NIM **105401134321**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 788 Tahun 1447 H/2025 M pada tanggal 06 Rabi'ul Awwal 1447 H / 29 Agustus 2025 M pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Sabtu 30 Agustus 2025.

Makassar, 07 Rabi'ul Awwal 1447 H
30 Agustus 2025 M

- Panitia Ujian:
- | | | | |
|-------------------|---|--|------------------|
| 1. Pengawas Umum | : | Dr. Ir. H. Abdol Rakhim Nurdin, S.T., M.T., IPU | (|
| 2. Ketua | : | Dr. H. Baharullah, M.Pd. | (|
| 3. Sekretaris | : | Dr. H. Baharullah, M.Pd. | (|
| 4. Dosen Pengujii | : | 1. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.
2. Dr. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd.
3. Ullayani Hakim, S.Pd., M.Pd.
4. Nasir, S.Pd., M.Pd. | (
(
(
(|

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Baharullah, M.Pd.
NBM. 779170



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SDN Tidung Kota Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Putri Nurzakina Parmin
NIM : 105401134321
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan ditelaah ulang maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujiankan.

Makassar, 07 Rabí'ul Awwal 1447 H
30 Agustus 2025 M

Pembimbing I

Dr. Svariifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0904038902

Pembimbing II

Ulfayani Hakim, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0924039006

Diketahui,

Dekan FKIP


Dr. Baharullah, M.Pd.
NBM. 779 170

Ketua Prodi PGSD


Ernawati, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1088279



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Nurzakina Parmin
NIM : 105401134321
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Tidung Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 11 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan

Putri Nurzakina Parmin



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Nurzakina Parmin
NIM : 105401134321
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesaiya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan meakukan penjiblakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 11 Agustus 2025
Yang Membuat Pernyataan

Putri Nurzakina Parmin

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan,
menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan.”



Skripsi ini kupersembahkan kepada keluarga kecilku tercinta yang telah dan tak akan pernah berhenti memberikan segalanya bagiku dan menyanyangiku, Bapak Parmin, Ibu Alm Hj Juliati, Kakak Perempuan Harpeni dan Kakak Laki-laki Muh Rijal. Terima kasih telah mensupport untuk menyelesaikan skripsi ini dan tak lupa pula saya berterima kasih kepada sahabat-sahabatku yang selalu mendukung dan selalu setia mendengar keluh kesahku tanpa meraka aku bukanlah siapa-siapa.

Aku belajar tegar dan bersabar hingga aku berhasil.

ABSTRAK

Putri Nurzakina Parmin. 2025. Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Tidung Kota Makassar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Syarifah Aeni Rahman dan Pembimbing II Ulfayani Hakim.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar IPS peserta didik yang masih tergolong rendah. Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik pada materi Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre-Experiment*. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu model pembelajaran *take and give* dan variabel terikat yaitu hasil belajar IPS. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV A yang berjumlah 20 peserta didik. Teknik pengambilan sampel adalah teknik purposive sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada saat pretest 54 dikategorikan sangat rendah dan belum tuntas sedangkan setelah menerapkan model pembelajaran *take and give* pada saat posttest nilai rata-rata 84 dikategorikan tuntas. Pada hasil uji paired sampel t-test diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari α (0,000 < 0,05). Perolehan aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran mencapai rata-rata 72,17 selama proses pembelajaran peserta didik aktif dan telah berhasil memahami materi yang diajarkan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *take and give* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SDN Tidung. Model pembelajaran *Take and Give* ialah strategi pembelajaran yang dapat menghubungkan informasi baru dengan apa yang sudah diketahui peserta didik, model pembelajaran menerima dan memberi ini dapat menuntut peserta didik mampu memahami materi pelajaran yang diberikan pendidik dan teman sebayanya.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Take And Give*, Hasil Belajar, IPS

ABSTRAK

Putri Nurzakina Parmin. 2025. The Effect of the Take and Give Learning Model on Social Studies Learning Outcomes of Fourth-Grade Students at Tidung Public Elementary School, Makassar City. Thesis. Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar. Supervisor I Syarifah Aeni Rahman and Supervisor II Ulfayani Hakim.

The purpose of this study was to determine the effect of the take and give learning model on students' social studies learning outcomes, which are still relatively low. The appropriate application of the take and give learning model can improve students' social studies learning outcomes in the subject of Cultural Diversity and Local Wisdom.

This study was a pre-experimental study. The independent variable was the take and give learning model, and the dependent variable was social studies learning outcomes. The population in this study was all fourth-grade students. The sample in this study was all 20 students in class IV A. The sampling technique used was purposive sampling.

The results showed that the average pretest score of 54 was categorized as very low and incomplete, whereas after implementing the take-and-give learning model, the posttest average score was 84, categorized as complete. The paired sample t-test yielded a significance value (2-tailed) of 0.000. This significance value is less than α (0.000 < 0.05). The average student activity during the learning process reached 72.17 points. Students were active and successfully understood the material taught. Therefore, it can be concluded that the use of the take-and-give learning model can improve student learning outcomes.

Based on the research results above, it can be concluded that the application of the take and give learning model can influence the learning outcomes of fourth-grade students at SDN Tidung. The Take and Give learning model is a learning strategy that can connect new information with what students already know. This receive and give learning model can require students to be able to understand the lesson material provided by educators and their peers.

Keywords: *Take-and-Give Learning Model, Learning Outcomes, Social Studies*

KATA PENGANTAR

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, kita tidak bosan-bosan meminta perlindungan dan mengucapkan segala puji kepada Allah S.W.T. yang memberikan keselamatan semua makhluk di alam semesta ini. Penulis panjatkan kehadiran-Nya yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia dan kekuatan sehingga tidak terasa skripsi ini dapat selesai sebagai mestinya. Salam dan shalawat senantiasa penulis khaturkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu'Alahi Wassallam sebagai satu-satunya uswa dan qudwah dalam menjalankan aktivitas keseharian di atas permukaan bumi ini, juga kepada keluarga beliau, para sahabatnya, dan orang-orang mukmin yang senantiasa istiqomah meniti jalan hidup ini, hingga akhir zaman dengan Islam sebagai satu-satunya agama yang diridhoi Allah Subhanahu wa ta'ala.

Skripsi ini dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SDN Tidung Kota Makassar” ini penulis hadirkan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Institusi Universitas Muhammadiyah Makassar, sekaligus dengan harapan akan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dunia pengajaran secara khusus dan dunia pendidikan secara umum. Demi pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia di seluruh Nusantara.

Selama proses penyusunan skripsi ini, tentunya juga tak lepas dari kata hambatan dan kesulitan. Meski demikian, atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, penulis akhirnya mampu menghadapi serta mengatasi hal tersebut. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada Kedua orang tuaku Bapak Parmin dan Ibu Alm. Juliati. Bapak dan Ibu tersayang terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih sayang yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun mereka mampu memberikan yang terbaik, tak kenal lelah yang selalu mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, dan motivasi hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang selalu mendukung anaknya, semoga Allah SWT melimpahkan rezeki, diberikan kesehatan, umur yang panjang dan bahagia selalu.

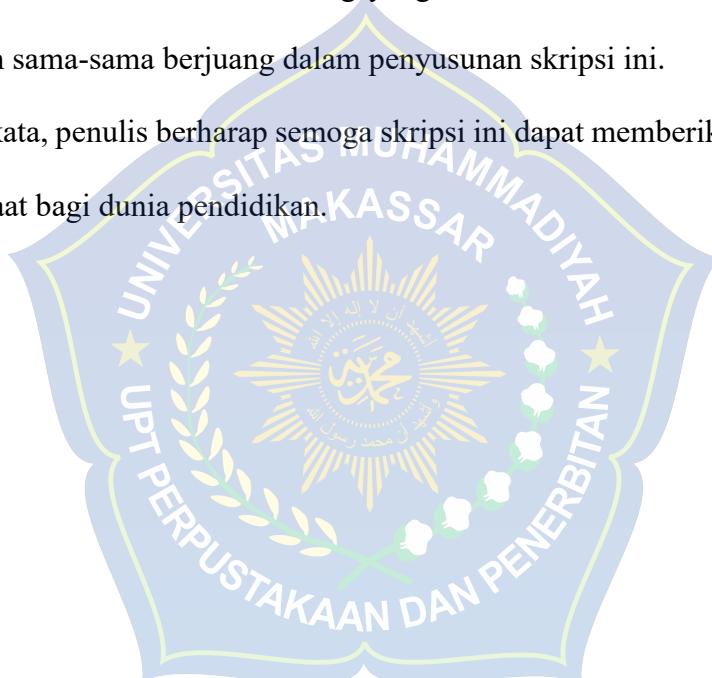
Kepada dosen pembimbing I Ibu Dr.Syarifah Aeni Rahman,S.Pd., M.Pd dan dosen pembimbing II Ibu Ulfayani Hakim, S.Pd., M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang bukan hanya membimbing secara akademik tetapi juga menjadi pengarah, penyemangat, dan motivator yang luar biasa. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, kesabaran, dan perhatian yang diberikan selama proses penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT senaniasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta balasan terbaik untuk setiap yang bapak/ibu berikan.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Dr. Ir. H. Abd Rakhim Nanda, ST., MT., IPU selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Kepada Bapak Dr. Baharullah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Kepada Bapak Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kepada Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Staf Pengawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, Guru dan Staf Sekolah SD Negeri Tidung yang telah memberikan izin dan dukungan untuk melakukan observasi dan penelitian. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat ku terkhusus Nurul Aulia Tahir, Mirnawati, Mahira, Marwah, Nirwana, dan Neneng yang telah memberikan dukungan serta semangat dan sama-sama berjuang dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat bagi dunia pendidikan.



Makassar, 10 Agustus 2025


Putri Nurzakina Parmin

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMPAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	10
A. Kajian Teori	10
B. Kerangka Pikir	32
C. Hasil Penelitian Relevan	34
D. Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi & Waktu Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
D. Desain Penelitian	40
E. Variabel Penelitian.....	41
F. Definisi Operasional Variabel	41
G. Prosedur Penelitian.....	42
H. Instrumen Penelitian	43
I. Teknik Pengumpulan Data.....	44
J. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66

B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68



DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Penelitian yang relevan	32
Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>One Group Pretest Posttest</i>	34
Tabel 3.2 Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPS.....	38
Tabel 3.3 Kriteria KKTP	39
Tabel 3.4 Kriteria Presentase Keaktifan peserta didik.....	48
Tabel 3.5 Kategori Kemampuan Guru dalam Mengelolah Pembelajaran.....	48
Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar IPS Peserta Didik sebelum diberikan perlakuan (pretest)	58
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar IPS Peserta Didik diberikan Perlakuan (pretest)	58
Tabel 4.3 Deskriptif Ketentusan Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum diberikan Perlakuan (pretest)	59
Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar IPS Peserta Didik setelah diberikan Perlakuan (posttest).....	60
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Pesentase Skor Hasil Belajar IPS Peserta Didik Setelah diberikan perlakuan (posttest)	61
Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Setelah diberikan Perlakuan (posttest).....	61
Tabel 4.7 Nilai Rata-Rata Hasil Belajar IPS.....	62
Tabel 4.8 Data Hasil Penelitian Observasi Kegiatan Aktivitas peserta Didik.....	62
Tabel 4.9 Uji Normalitas.....	65
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar IPS.....	65
Tabel 4.11 Hasil Uji Paired Samples Test.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	32
Gambar 4.1 Diagram Distribusi Hasil Frekuensi Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Take And Give.....	51
Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran <i>Take And Give</i>	52
Gambar 4.3 Diagram Distribusi Frekuensi Setelah Diterapkan Model Pembelajaran <i>Take And Give</i>	55
Gambar 4.4 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Diterapkan Model Pembelajaran <i>Take And Give</i>	56
Gambar 4.5 Diagram Nilai Rata-Rata Pretest dan Posttest.....	57



LAMPIRAN

1.1 Lampiran Modul Ajar	74
1.2 Lampiran Kartu <i>Take and Give</i>	82
1.3 Lampiran Daftar Hadir Peserta Didik.....	83
2.1 Lampiran Instrumen Tes Hasil Belajar peserta didik	85
2.2 lampiran Instrumen Lembar Observasi Aktivitas peserta didik	90
2.3 Lampiran Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik.....	92
2.4 Lampiran Instrumen lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran.....	95
2.5 Lampiran Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran.....	97
3.1 Lampiran Daftar Nilai Hasil Belajar IPS Peserta Didik pretest dan Posttest.....	100
3.2 Lampiran Hasil Uji Normality.....	101
3.3 Lampiran Hasil Uji Paired Samples Test	102
4.1 Lampiran Dokumentasi	104
4.2 Lampiran Persuratan.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses untuk mengarahkan potensi alami anak-anak agar mereka dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Sebagai bagian dari proses humanisme, pendidikan dikenal sebagai upaya "mem manusiakan manusia," yang mengharuskan penghormatan terhadap hak asasi setiap individu. Peserta didik adalah generasi yang perlu didampingi dengan kepedulian dalam menghadapi perubahan menuju kedewasaan. Pendidikan bertujuan membentuk manusia yang mandiri, berpikir kritis, dan berakhlaq mulia, sehingga menjadi pribadi yang utuh dan bermartabat, sesuai dengan hakikat pendidikan (Pristiwanti, 2023).

Pendidikan juga adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan manusia. Pendidikan memegang peranan sentral dalam pembangunan bangsa dan negara, karena dari sanalah kecerdasan dan kemampuan bahkan watak bangsa di masa akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan yang diberikan saat ini. Pendidikan berperan sebagai dasar dalam membentuk kualitas manusia yang mempunyai daya saing dan kemampuan dalam menyerap teknologi yang akan dapat meningkatkan produktivitas. Hal ini berarti, kondisi pendidikan suatu masyarakat mencerminkan kualitas sumber daya yang mendukung laju percepatan pembangunan pada umumnya (Riswan, 2022)

Pendidikan dibahas dalam Al-Qur'an. Kondisi manusia akan sengsara tanpa pendidikan. Al-Qur'an mengubah individu untuk mencari informasi, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah At-Taubah (9) ayat 122, berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لَيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَعَقَّبُوهُا فِي الدِّينِ وَلَيُنَذِّرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُ

Terjemahannya: Tidak sepatutnya bagi mukminim itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Sekolah adalah bagian penting dari sistem pendidikan yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan yang diterima di sekolah, anak dapat mengubah pola pikir dan mengembangkan daya kreativitas, sehingga mampu menciptakan kemajuan bagi negara, meningkatkan taraf kesejahteraan, dan mendorong pertumbuhan perekonomian. Dalam upaya ini, pemerintah merancang kebijakan pendidikan dengan kurikulum sebagai landasan. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan. Proses pendidikan di sekolah memerlukan pembinaan yang terarah agar peserta didik dapat mencapai prestasi belajar maksimal, yang pada akhirnya akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Shelemo, 2023).

Kegiatan pembelajaran dan komunikasi yang baik baik antara pendidik maupun peserta didik atau yang di didik dapat membantu

terciptanya lingkungan belajar yang begitu kondusif, sehingga mampu menghasilkan hasil belajar yang begitu memuaskan. dan manusia yang berkualitas dengan kecerdasan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, dan kecakapan hidup ialah hasil belajar yang dimaksudkan belajar dan saling berkomunikasi ialah hal yang terpenting dan diwajibkan juga terhadap seluruh muslim dimuka bumi. Hal ini berkaitan dengan QS. Al-Nahl ayat 125 tentang kewajiban belajar dan pembelajaran yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَي سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمُوْعَظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَذِيلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَذَّبِينَ

Terjemahnya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik pula. Dengan demikian, betapa pentingnya untuk kita belajar dan saling berkomunikasi satu sama lain agar terciptanya ilmu yang bermanfaat dan dapat kita bagikan terhadap sesama.

Maksud dari ayat di atas bahwasanya, Allah swt mewajibkan seluruh umatnya untuk selalu menuntut ilmu (belajar) dan mengajar dengan model pembelajaran yang sesuai, baik dan tepat. Penggunaan model pembelajaran sebagai pola interaksi peserta didik dengan pendidik yang di terapkan dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran.

Belajar ialah salah satu proses yang membantu peserta didik dalam belajar dengan baik melalui interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung. Peserta didik yang ditempatkan sebagai subjek pembelajaran yang harus ada di sekolah, dan pendidik yang berperan sebagai fasilitator pembelajaran, pengajar memiliki pengaruh terhadap aktivitas proses pembelajaran agar tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan.

Lingkungan yang baik dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, tetapi ketika lingkungan yang tidak nyaman dan banyak gangguan maka dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik (Aini & Ramadhan, 2024).

Pendidikan yang lebih fokus untuk menjadikan warga Negara yang baik ialah salah satunya melalui pendidikan IPS. Pendidikan IPS merupakan salah satu solusi untuk memperkokoh suatu Negara dengan memberikan pemahaman kepada warga Negara tentang berbagai perbedaan yang harus dijaga. Dikarenakan perbedaan yang ada merupakan kekuatan suatu bangsa untuk menjadikan Negara mampu bersanding dan bersaing dengan Negara lain di dunia. Maka dengan melihat keadaan yang seperti itu pendidikan IPS merupakan salah satu jawaban dari masalah tersebut (Hilmi et al., 2018).

Pendidikan IPS menjadi suatu mata pelajaran yang dapat mengantarkan murid untuk dapat menjawab masalah-masalah mendasar tentang individu, masyarakat, problem sosial, perubahan sosial, dan kehidupan masyarakat berbangsa, dari waktu ke waktu. Dengan demikian, IPS diperlukan bagi peserta didik dalam proses menuju kedewasaan dan mencapai keberhasilan dalam kehidupan masyarakat di kemudian hari. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, Dimana peserta didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya (Rahman, 2022).

Mengingat pentingnya pembelajaran IPS, maka peserta didik dituntut untuk menguasai materi IPS. Namun kenyataan di lapangan tidak

sesuai harapan. Dalam proses belajar-mengajar, peran penting yang dimiliki oleh pendidik mereka secara langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran di ruang kelas. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki pemahaman konsep IPS yang kuat, diharapkan agar guru memiliki kemampuan mengajar mata pelajaran tersebut dengan efektif. Seorang pendidik tidak dapat memberikan pengajaran IPS yang optimal jika model, pendekatan, teknik pembelajaran, dan metode yang digunakan tidak selalu sesuai dengan keadaan peserta didik. Namun pada kenyataannya guru mengalami kesulitan dalam memacu dan membekali peserta didik dengan pemahaman konsep, sehingga membuat peserta didik menjadi bosan dan kurang tertarik untuk mempelajari IPS selama mengikuti pembelajaran. Maka perlu adanya model, pendekatan, teknik atau sistem pembelajaran pilihan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

Model pembelajaran merupakan sasaran interaksi antara guru dengan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian yang perlu diperhatikan adalah ketepatan sebuah model pembelajaran mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis dan juga sifat materi pengajaran, serta kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan model pembelajaran tersebut. Guru hendaknya cermat dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran mengajar terutama yang banyak melibatkan peserta didik secara aktif (Agustina, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas yang dilakukan pada tanggal 8 Januari 2025 di SDN Tidung kelas IV mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah karena masih ada dari 20

peserta didik yang nilainya masih di bawah standar dan hanya beberapa peserta didik yang nilainya mencapai Kriteria Ketercapaiaan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Peserta didik yang belum mencapai KKTP dengan nilai 70 pada mata pelajaran IPS yaitu 16 jumlah dengan persentase 80% dan jumlah peserta didik yang belum mencapai KKTP pada mata pelajaran IPS yaitu 4 peserta didik dengan persentase 20%. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik yang kurang cepat tanggap dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran yang kurang menarik, peserta didik yang sering ngobrol dengan teman sebangkunya sehingga tidak memerhatikan pendidik menjelaskan dan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan kurangnya penerapan model pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi kurang aktif dan tidak mempunyai rasa tanggung jawab.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu adanya solusi untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Tidung. Maka dari itu diperlukan strategi dalam proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi adanya penyebab masalah seperti ini dengan berbagai cara, salah satunya menerapkan model pembelajaran *take and give*. Model pembelajaran ini akan mengkondisikan peserta didik untuk dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran IPS.

Keberhasilan dalam pembelajaran IPS dapat dinilai dari sejauh mana perubahan sikap pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Untuk

mencapai tujuan keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran IPS yang memerlukan keaktifan peserta didik baik secara fisik, intelektual, maupun emosional. Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran *take and give*. Model ini melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran (Sarmawati, 2021).

Guru seharusnya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran *take and give*. Menurut Shilphy (Cahaya & Sinaga, 2024), model pembelajaran *take and Give* ialah pemahaman dengan saling memberikan dan menerima informasi secara berpasangan untuk menggali suatu pengetahuan dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan dalam kartu tersebut sehingga melibatkan peserta didik secara aktif.

Menurut Wardani (2018) model pembelajaran *Take and Give* merupakan tipe pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme, serta menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari jenuh menjadi riang, serta mempermudah peserta didik untuk mengingat materi. Tipe *Take and Give* ini diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif dalam suasana yang gembira meskipun membahas hal-hal yang sulit dan berat (Simarmata et al., 2024).

Model pembelajaran *take and give* ini peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar secara bersama-sama dan mengatasi peserta didik yang pasif karena pembelajaran berlangsung tidak menjadikan guru dominan dalam pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Dari penjelasan ini, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SDN Tidung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan pada latar belakang maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SDN Tidung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SDN Tidung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan tentang model inovatif yang baik diterapkan di kelas khususnya dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Model Pembelajaran *Take and Give* diharapkan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik atau bimbingan di kelas secara menyeluruh sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap IPS yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

b. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan, tentang suatu alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil belajar IPS.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini memberikan informasi bagi sekolah dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran IPS.

d. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti selanjutnya untuk menjadikan referensi dalam melakukan penelitian yang relevan.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melakukan melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar peserta didik dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Sarumaha, 2023).

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Mirdad & Pd, 2020). Oleh karena itu model-model pembelajaran itu banyak ragam atau jenisnya, dan tidak ada model pembelajaran yang cocok untuk segala situasi dan kondisi, serta suatu model yang digunakan dalam pembelajaran tertentu atau topik tertentu pasti memiliki beberapa keunggulan dan

keterbatasannya, maka seringkali guru mendapatkan kesulitan dalam memilih atau menentukan sebuah model pembelajaran yang tepat yang akan digunakan dalam pembelajaran. Di samping itu boleh jadi dalam penerapan model pembelajaran tidak berhasil, padahal saat uji coba implementasi model sangat berhasil. Hal ini terkait banyak variabel yang harus diperhitungkan oleh guru (Asyafah, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, pemilihan model yang tepat sangat penting dan harus disesuaikan dengan kondisi serta topik pembelajaran. Namun, penerapan model yang berhasil dalam uji coba tidak selalu menjamin keberhasilan yang sama dalam implementasi nyata, karena banyak variabel yang mempengaruhi hasil pembelajaran.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Take and Give*

Model pembelajaran *take and give* didasarkan pada konstruktivisme, yaitu pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi partisipan aktif dalam konstruksi informasi yang akan menjadi miliknya. Pembelajaran *take and give* ialah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk menghubungkan informasi baru dengan apa yang sudah diketahui peserta didik. Model pembelajaran menerima dan memberi *take and give* ialah pembelajaran yang memiliki sintaks menuntut peserta didik mampu memahami materi pelajaran yang

diberikan pendidik dan teman sebayanya (Fauziah, 2020). Menurut Kaharuddin dan Hajeniati (Sabela, 2023) model pembelajaran *take and give* menggunakan sepasang kartu untuk menekankan penguasaan materi, dan pelajaran diakhiri dengan kegiatan penilaian untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

Model pembelajaran *take and give* merupakan salah satu tipe yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling membantu dan mengusai materi pembelajaran guna pencapaian prestasi yang maksimal, sehingga dapat mengoptimalkan partisipasi peserta didik. Setiap peserta didik dikondisikan untuk saling bekerja sama dengan dengan peserta didik lainnya dan memberikan kesempatan untuk saling berbagi informasi materi pelajaran yang didapatnya serta dapat meningkatkan komunikasi peserta didik (Bukhori, 2023).

Berdasarkan beberapa pendapat, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *take and give*, mendorong peserta didik untuk aktif dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri dengan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Model ini menekankan pada interaksi dan kolaborasi antar peserta didik, di mana mereka saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Model pembelajaran ini menggunakan sepasang kartu sebagai alat bantu untuk memperkuat penguasaan materi dan melibatkan peserta didik dalam proses saling berbagi informasi.

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Take and Give*

Menurut Darmadi (Zainudin, 2021) langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *take and give* yakni sebagai berikut:

- a. Buat kartu ukuran $\pm 10 \times 15$ cm sejumlah peserta didik, tiap kartu berisi sub materi (yang berbeda dengan kartu yang lainnya, materi sesuai dengan TPK).
- b. Siapkan kelas sebagaimana mestinya.
- c. Jelaskan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
- d. Untuk memantapkan penguasaan peserta didik, tiap peserta didik diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari (dihapal) lebih kurang 5 menit.
- e. Semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasi. Tiap peserta didik harus mencatat nama pasangannya pada kartu contoh. Demikian seterusnya sampai tiap peserta didik dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*take and give*).
- f. Untuk mengevaluasi keberhasilan berikan peserta didik pertanyaan yang tak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain).
- g. Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai keadaan.
- h. Kesimpulan.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Take and Give*

Menurut Fadilla (2023) model pembelajaran *Take and Give* ini memiliki beberapa kelebihan:

- a. Peserta didik menerima informasi dari pihak guru dan peserta didik

lain sehingga dapat dengan cepat memahami penguasaan materi dan informasi.

- b. Menghemat waktu peserta didik untuk memahami dan menguasai informasi. Ditingatkannya kemampuan peserta didik untuk berkolaborasi dan bersosialisasi.
- c. Bekerja sama untuk melatih kesadaran diri dan empati melalui perubahan sikap dan perilaku.
- d. Upaya untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan percaya diri
- e. Meningkatkan tingkat keberhasilan belajar dengan meningkatkan motivasi belajar, harga diri, dan optimisme.

Menurut Huda (Sabela, 2023) model pembelajaran *Take and Give* memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat diubah dalam menanggapi keadaan dan keinginan untuk belajar. Instruksikan peserta didik agar berkolaborasi dan mau menghargai kemampuan orang lain.
- b. Mengembangkan kapasitas peserta didik untuk interaksi sosial yang efektif. Memanfaatkan kartu yang disediakan untuk memperbesar dan mempertajam pengetahuan peserta didik.
- c. Pastikan bahwa setiap peserta didik bertanggung jawab atas kartunya sendiri sehingga meningkatkan tanggung jawab peserta didik.

Menurut Astuti & Pratiwi (2020) kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* adalah:

- a. Bila informasi yang disampaikan peserta didik kurang tepat (salah) maka informasi yang diterima peserta didik lain pun akan kurang.

- b. Pada saat mencari pasangan akan terjadi ketidak teraturan karena ada peserta didik yang lari sana dan lari sini.
- c. Kemampuan peserta didik untuk menyampaikan materinya pada temanya kurang sesuai dengan apa yang diharapkan.
- d. Adanya peserta didik yang bertemu dengan pasangnya, bukanya membahas materi pelajaran tetapi bercerita tentang masalah lain.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *take and give* ini dapat membantu mempercepat memahamkan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru melalui teman sebayanya, serta dapat menghemat waktu dalam proses pembelajaran di kelas dan tidak membuat peserta didik menjadi jenuh selama mengikuti proses pembelajaran di kelas, karena disitu peserta didik yang berperan aktif mencari informasi dengan teman sebaya atau pasangnya dan guru hanya mengarahkan dan mengevaluasi hasil kegiatan peserta didik.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar ialah kemampuan atau perubahan perilaku seseorang yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar. Perilaku menjadi lebih baik dapat menghasilkan hasil belajar yang diharapkan jika proses belajar ditekankan pada aspek afektif. Sedangkan perolehan kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan ialah hasil belajar yang diharapkan jika proses belajar ditekankan pada aspek kognitif dan psikomotorik. Setiap mata pelajaran memiliki hasil belajar tertentu karena masing-masing mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda (Fauziah, 2020).

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik masing-masing tentu berbeda karena pengalaman yang di alami oleh peserta didik yang satu dengan yang lain juga berbeda. Di sekolah, hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran yang di tempuhnya, selain penguasaan materi juga dapat dilihat dari perubahan tingkah laku peserta didik. Perubahan tingkah laku yang di alami peserta didik setelah melakukan aktivitas belajar akan lebih baik daripada sebelumnya (Rezky, 2024).

Menurut Bloom (Ricardo & Meilani, 2017) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif adalah remember (mengingat), comprehension (pemahaman), application (menerapkan), analysis (menguraikan), evaluation (evaluasi), dan create (membuat). Domain afektif adalah receiving (menerima), responding (merespon), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakterisasi). Psikomotor juga mencangkup ketampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Adapun indikator hasil belajar menurut Ricardo & Meilani (2017)

- a. Ranah kognitif menfokuskan terhadap bagaimana peserta didik mendapat pengetahuan akademik melalui pelajaran penyampaian informasi.

- b. Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai keyakinan, yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.
- c. Ranah psikomotrik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja ketrampilan maupun praktik dalam pengembangan penguasaan keterampilan.

6. Teori-Teori Belajar

Pada dasarnya teori belajar sangatlah banyak, tetapi yang sering digunakan oleh beberapa guru ada empat yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif, teori belajar konstruktivistik, dan teori belajar humanistik.

a. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik merupakan teori belajar yang mengedepankan perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil proses pembelajaran. Dalam teori ini, belajar dianggap sebagai perubahan tingkah laku yang diakibatkan oleh adanya interaksi antara stimulus dan respon. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan guru (stimulus) dan apa yang dihasilkan peserta didik (respon), semuanya harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku yang diinginkan (Huda et al., 2023).

Teori belajar behavioristik menjelaskan belajar itu adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulans) yang

menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Stimulans tidak lain adalah lingkungan belajar anak, baik yang internal maupun eksternal yang menjadi penyebab belajar. Sedangkan respons adalah akibat atau dampak, berupa reaksi fisik terhadap stimulans. Sebagai contoh, anak belum bisa berhitung perkalian, walaupun sudah berusaha dengan giat dan gurunya pun sudah mengajarkannya dengan tekun, jika anak tersebut belum bisa mempraktekkan perhitungan perkalian, maka ia belum dianggap belajar. Karena ia belum bisa menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil belajar (Anam S & Dwiyogo, 2019).

b. Teori belajar kognitif

Teori belajar kognitif adalah teori belajar yang lebih mengutamakan proses belajar dari hasil belajarnya, teori ini fokus pada proses berpikir, pemahaman, dan memproses informasi. Teori belajar kognitif mendukung pembelajaran yang aktif, dimana individu aktif dalam upaya untuk memahami pengalaman dan mengembangkan pemahaman. Contoh dari teori belajar kognitif seperti waktu seseorang sedang belajar serta memecahkan persoalan.

(Nurhadi, 2020).

Menurut (Nurhadi, 2020) beberapa para ahli yang merumuskan teori belajar kognitif termasuk Williams dan Susanto, Neisser, Gagne, Drever, dan Piaget. Teori ini memiliki kelebihan seperti membuat proses belajar menjadi lebih mandiri, tetapi juga memiliki kendala seperti sulitnya untuk dipahami dan tidak bisa

diaplikasikan ke beberapa tingkat. Teori belajar kognitif didasarkan pada empat prinsip dasar:

- 1) Pembelajaran aktif dalam upaya untuk memahami pengalaman Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar sangat diperhitungkan, agar belajar lebih bermakna bagi siswa.
- 2) Pemahaman bahwa pelajar mengembangkan struktur kognitif yang telah dimiliki mereka.
- 3) Proses belajar akan terjadi melalui tahap-tahap memperhatikan stimulus, memahami makna stimulus, menyimpan dan menggunakan informasi yang sudah dipahami.

b. Teori belajar humanistik

Teori humanistik merupakan sebuah teori yang mengacu pada hak manusia untuk mengenal dirinya sendiri sebagai bagian dari proses belajar. Menurut teori humanistik belajar adalah salah satu bentuk perilaku yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Belajar membantu manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan adanya proses belajar inilah manusia bertahan hidup. Menurut teori humanistik, proses belajar harus dimulai dan di tunjukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Teori belajar humanistik sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi, dari pada bidang kajian psikologi belajar (Pujiyanto et al., 2025).

Teori Humanistik sangat mementingkan isi dan proses belajar itu sendiri. Teori humanistik, proses belajar harus bermuara pada

manusia itu sendiri. teori belajar ini lebih tertarik pada ide belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Dalam teori ini setiap orang harus memperlakukan sesama manusia dengan baik tanpa melihat ras, suku, agama maupun yang lainnya. Memanusiakan manusia dapat tercermin lewat sikap dan perilaku sehari-hari. Teori ini digunakan untuk mengembangkan kepribadian, hati Nurani, perubahan sikap dan analisis individu (Nast & Yarni, 2019)

Menurut (Maslukiyah & Rumondor, 2020) teori belajar humanistik memiliki beberapa ciri utama, seperti :

- 1) Membentuk kepribadian, perubahan sikap, dan hati Nurani ke arah yang lebih baik.
- 2) Menumbuhkan minat dalam diri seseorang untuk terus belajar.
- 3) Menumbuhkan kreativitas pada diri seseorang.
- 4) Mampu mengubah sikap dan pola pikir.
- 5) Membuat seseorang memiliki pengalaman yang berarti.

c. Teori belajar konstruktivistik

Dalam istilah psikologi, kata konstruktif diartikan sebagai pemikiran yang menghasilkan kesimpulan baru dan dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivistik diartikan sebagai aliran atau paham yang membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern dengan dapat ditarik kesimpulan bahwa teori konstruktivistik secara istilah adalah suatu teori yang sifatnya membangun suatu pemikiran sehingga menghasilkan kesimpulan yang bersifat mutakhir atau baru. Teori belajar konstruktivistik merupakan salah satu teori pembelajaran yang

menganggap bahwa pembelajaran adalah proses menciptakan suatu makna atas apa yang telah dipelajari (Iswara & Usman, 2025)

Teori konstruktivistik menurut Shymansky (Rahmat sinaga, 2018) dalam pembelajaran mengajarkan bahwa pembelajaran lebih efektif dan bermakna ketika siswa mampu berinteraksi dengan masalah atau konsep. Teori ini memberikan keluasan berfikir kepada siswa dan siswa dituntun bagaimana mempraktikkan teori yang sudah diketahuinya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa tokoh dalam teori belajar konstruktivistik yaitu John Dewey, Jean Piaget, dan Jerome Brunner.

7. Tujuan Hasil Belajar

Menurut Bastari (2019) hasil belajar mencakup aspek pembentukan watak peserta didik, tujuan penilaian hasil belajar, ialah sebagai berikut:

- a. Menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang digunakan.
- b. Menentukan keterampilan, motivasi, bakat, perminatan, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.
- c. Menilai tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dalam kaitanya dengan standar kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- d. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kelebihan peserta didik dapat dijadikan landasan bagi pendidik untuk memberikan bimbingan dan pengembangan tambahan, sedangkan kelemahan peserta didik

dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan bantuan atau bimbingan.

- e. Untuk seleksi, yaitu menyeleksi dan menentukan peserta didik berdasarkan jenis pendidikan tertentu.
- f. Untuk menentukan kenaikan kelas.
- g. Untuk mengategorikan peserta didik berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

8. Jenis-jenis Hasil Belajar

Menurut Bloom (Fauzi & Inayati, 2023) yang secara garis besar membagi menjadi 3 ranah diantaranya:

a. Ranah kognitif

Hasil belajar Kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual. Pada kategori ini hasil belajar memiliki tingkatan yang bersifat hierarki, ke enam hasil belajar tersebut diantaranya:

- 1) Mengingat, kemampuan menyebutkan kembali informasi atau pengetahuan yang tersimpan dalam ingatan.
- 2) Memahami, yaitu kemampuan menangkap makna dari suatu konsep, misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri dari sesuatu yang di baca atau di dengarnya.
- 3) Menerapkan, yaitu kesanggupan menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru. Abstraksi tersebut mungkis bisa berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Misalnya memecahkan persoalan dengan rumus tertentu.

- 4) Menganalisis, yaitu usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh.
- Mengevaluasi, yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin di lihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dll.
- 5) Menciptakan, kemampuan untuk memadukan unsur-unsur menjadi sesuatu bentuk baru yang utuh dan koheren.

b. Ranah afektif

Hasil belajar anak Afektif yaitu merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi, menurut Taksonomi Krathwohl jenis hasil belajar ranah ini terdiri dari lima jenis yang membentuk tahapan pula. kelima jenis ranah efektif itu meliputi:

- 1) *Receiving* (Penerimaan), berhubungan dengan kemauan pelajar untuk memberi perhatian.
- 2) *Responding* (Tanggapan), membawa maksud membentuk sesuatu system nilai. Apabila lebih daripada satu nilai di nuranikan maka membolehkan beberapa nilai di gunakan.
- 3) *Valuing* (Penghargaan), pada tingkat ini perlakuan adalah di dasarkan pada konsep dan prinsip yang telah di nuranikan sehingga menjadi kepercayaan.
- 4) *Organization* (Organisasi), membawa maksud membentuk sesuatu system nilai. Apabila lebih daripada satu nilai di nuranikan sehingga menjadi kepercayaan.
- 5) *Characterization* (Karakteriasi), berdasarkan nilai-nilai

characterization by a value or value complex, individu memiliki sistem nilai yang akan banyak mengendalikan tingkah-lakunya sehingga akan menjadi karakteristik gaya hidupnya.

c. Ranah psikomotrik

Hasil belajar Psikomotorik yaitu berupa kemampuan gerak tertentu kemampuan gerak ini juga bertingkat mulai dari gerakan sederhana yang mungkin dilakukan secara Refleks hingga gerak kompleks yang terbimbing hingga gerak kreatifitas. Gerak psikomotrik ini meliputi:

- 1) Persepsi, yaitu kemampuan memiliki dan memilah serta menyadari adanya suatu kekhasan pada sesuatu.
- 2) Kesiapan, yaitu kemampuan menempatkan diri dalam keadaan siap melakukan suatu gerakan atau rangkaian gerak tertentu.
- 3) Gerak terbimbing, yaitu mampu melakukan gerakan dengan mengikuti contoh d. gerakan terbiasa, keterampilan gerak yang berpegang pada suatu pola tertentu.
- 4) Gerakan kompleks, mampu melakukan suatu gerakan secara luas,lancar,gesit, dan lincah penyesuaian,yaitu kemampuan untuk mengubah dan mengatur kembali gerak.
- 5) Kreativitas, yaitu mampu menciptakan pola gerak baru.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar berupa perubahan tingkah laku peserta didik yang mencangkup kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif. Namun secara sederhana

hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki, dapat diketahui melalui evaluasi, evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan peserta didik, selain itu dilakukan evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik dari kategori hasil belajar yang terbagi menjadi tiga ranah di atas, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

9. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di golongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal Juliana (Rezky, 2024).

- a. Faktor internal ialah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, faktor internal di kelompokkan menjadi 3 faktor yaitu faktor jasmani, psikologi, dan kelelahan.
 - 1) Faktor jasmani yang dapat mempengaruhi hasil belajar badalah faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kesehatan jasmani yang baik akan mendukung seorang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik, sehingga dia akan mendapat prestasi yang baik pula. Sebaliknya peserta didik yang sakit, apalagi kondisi sakitnya sangat parah dan harus di rawat secara intensif di rumah sakit, maka ia tidak dapat berkonsentrasi belajar dengan baik. Tentu saja ia pun tidak dapat

meraih prestasi belajar dengan baik bahkan bisa berakibat pada kegagalan belajar.

- 2) Faktor psikologi adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar contohnya adalah: intelektual, perhatian, minat, bakat, motif, Faktor kelelahan dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang hilang. Adapun agar anak dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya
- b. Faktor eksternal ialah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.
 - 1) Faktor yang berasal dari orang tua. Faktor yang berasal dari orang tua yaitu utamanya sebagai cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Orang tua juga selalu memperhatikan anak selama belajar baik langsung maupun tidak langsung, dan memberikan arahan-arahan manakala akan melakukan tindakan yang kurang tertib dalam belajar.
 - 2) Faktor yang berasal dari sekolah. Faktor ini dapat berasal dari guru mata pelajaran yang di tempuh dengan metode yang ditetapkan. Faktor guru banyak menyebabkan kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, pada kemampuan mengajarnya terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diajarkan

minatinya saja, dan nilai yang di peroleh pun tidak sesuai yang di harapkan. Ketrampilan, kemampuan, dan hasil belajar anak tidak dapat di lepaskan dari pengaruh campur tangan orang lain.

- 3) Faktor yang berasal dari masyarakat Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat, faktor masyarakat bahkan lebih kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan lebih sulit untuk di kendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga mempengaruhi.

10. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar, untuk mengkaji rendahnya minat dan hasil belajar IPS siswa perlu dilihat faktor-faktor yang mempengaruhinya, ada yang berasal dari faktor internal seperti: bakat, minat, kepribadian, etika belajar, dan konsep diri; dan faktor eksternal misalnya faktor guru, orang tua, teman bermain, tetangga, dan lingkungan tempat tinggal (Nawir & Hakim, 2024).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik, maka pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (social studies), sangatlah penting pada jenjang pendidikan dasar dimana pendidikan dasar merupakan keletakan dasar/fondasi pemahaman dan keilmuan tentang bagaimana hidup bersosial karena disekolah peserta didik yang datang dari lingkungan yang

berbeda-beda, sisi lain dari itu juga bahwa kepedulian terhadap lingkungan sosial atau memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang sosial itu dari pada nilai-nilai pendidikan karakter bangsa untuk menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial, dan agar peserta dapat mewarisi dan melanjutkan budaya dan cita-cita bangsa Indonesia (Sahira et al., 2022).

Pembelajaran memiliki hakikat perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Untuk memperoleh pengalaman yang lebih luas tentang ilmu IPS dapat dijelaskan bahwa IPS merupakan suatu program yang telah diambil dari berbagai ilmu sosial seperti sejarah, sosiologi, antropologi, geografi, politik dan social. IPS ini merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang himpunan kehidupan manusia didalam bermasyarakat. Salah satu contoh adalah pembelajaran pendidikan IPS, yang mana pembelajaran pendidikan IPS di Indonesia tidak dipisahkan dari dokumen Kurikulum 1975 yang memuat IPS sebagai mata pelajaran untuk pendidikan di sekolah dasar dan menengah (Parni et al., 2020).

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan pemahaman sosial peserta didik, terutama pada pendidikan dasar. Pembelajaran IPS membantu peserta didik memahami kehidupan bermasyarakat melalui berbagai disiplin ilmu sosial, seperti sejarah, sosiologi, geografi, dan politik. Melalui pendekatan terpadu yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan peserta didik, IPS berupaya

membentuk perilaku positif peserta didik sesuai dengan budaya dan tradisi masyarakat.

11. Karakteristik Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Karakteristik Dilihat dari Aspek Tujuan

Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik. Dengan demikian, tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

b. Karakteristik Dilihat dari Aspek Ruang Lingkup Materi

Jika ditinjau dari ruang lingkup materinya, maka bidang studi IPS memiliki karakteristik sebagai berikut: Menggunakan pendekatan lingkungan yang luas.

1. Menggunakan pendekatan terpadu antar mata pelajaran yang sejenis.
2. Berisi materi konsep, nilai-nilai sosial, kemandirian dan kerja sama.
3. Mampu memotivasi peserta didik untuk aktif, kreatif, dan inovatif dan sesuai dengan perkembangan anak.

c. Karakteristik Dilihat dari Aspek Pendekatan Pembelajaran

Karakteristik bidang studi IPS dapat pula dilihat dari sudut pendekatan atau metodelogi pembelajaran yang sering digunakan. Bidang studi IPS sejak mulai kurikulum tahun 1975 dan 1984 menggunakan pendekatan integratif. Pendekatan lain dalam bidang

IPS cendrung bersifat praktik di masyarakat dan keluarga atau antar tema di sekolah. Karakteristik materi yang tergolong dalam ilmu-ilmu sosial dalam bidang studi IPS ini dapat dikategorikan dalam 2 kelompok umum, yaitu kelompok yang bersifat struktur ilmu pengetahuan yang bersifat sosial dan kelompok struktur.

Pertama, struktur ilmu pengetahuan yang bersifat sosial yaitu semua materi dalam disiplin ilmu sosial, bermula dari kenyataan, fakta dan realitas sosial, perubahan sosial dan pergeseran sosial yang dialami oleh individu di mana pun ia berada. Kedua struktur ilmu pengetahuan yang bersifat generalisasi. Kembali kepada produk karakteristik materi yang bersifat konsep, di sini produk akhirnya adalah kemampuan manusia dalam masyarakat untuk bisa menerapkan, menguji, dan mengkonstruksi Kembali apa yang seharusnya di kembangkan dalam bidang ilmu sosial ini.

12. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan Pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa Pendidikan ips suatu disiplin ilmu dan dapat membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan Pendidikan nasional. Tujuan-tujuan pendidikan IPS dapat tercapai apabila pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Azmi Ramadani & Aeni Rahman, 2024).

Tujuan belajar IPS adalah mendukung kompetensi warga negara

dalam hal pengetahuan, proses intelektual dan karakter yang demokratis yang diperlukan peserta didik untuk terlibat aktif dalam kehidupan publik. Membentuk kompetensi warga negara sebagai suatu tujuan utama, NCSS menekankan pentingnya mendidik peserta didik yang berkomitmen pada ide-ide dan nilai-nilai demokrasi. Menerapkan proses keterampilan pengumpulan data dan analisis, kolaborasi, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah (Holipah et al., 2023).

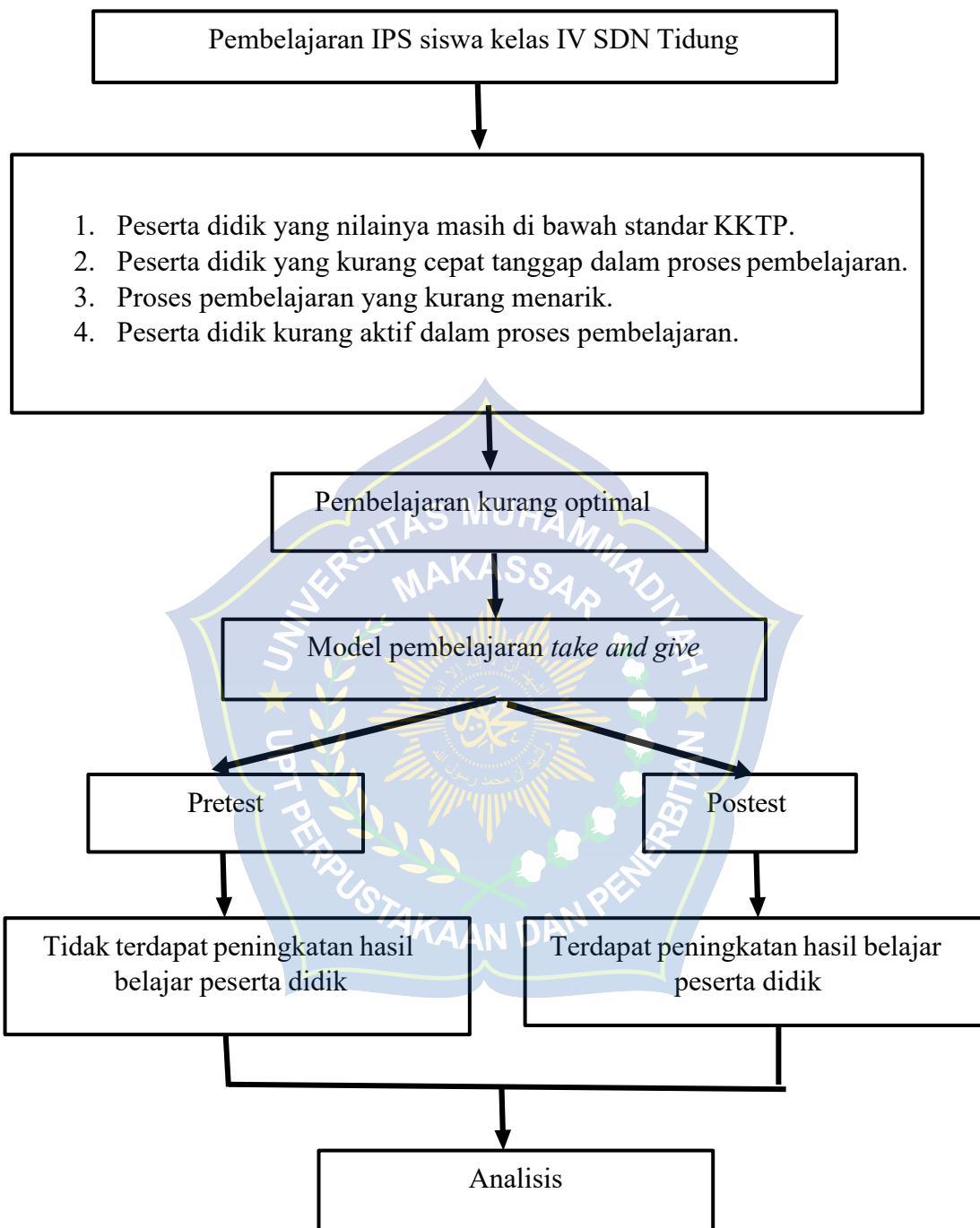
Menurut Hasan (Rahman et al., 2022), tujuan pendidikan IPS dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu:

- a. Pengembangan kemampuan intelektual peserta didik. Tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan-kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri peserta didik dan kepentingan ilmu.
- b. Pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri peserta didik dan kepentingan masyarakat.
- c. Pengembangan diri peserta didik sebagai pribadi. Tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi peserta didik baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu. Untuk mencapai ketiga tujuan di atas, seorang guru harus mampu menguraikan indikator-indikator ketercapaiannya dari indikator yang sederhana sampai indikator lebih kompleks. Caranya dapat mengamati dua indikator ketercapaiannya yaitu penguasaan peserta didik terhadap materi kajian dan melihat dampak.

B. Kerangka Pikir

Rendahnya hasil belajar peserta didik sudah menjadi permasalahan di dunia pendidikan. Salah satunya adalah rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena masih ada peserta didik yang nilainya masih di bawah standar dan hanya beberapa peserta didik yang nilainya mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Faktor penyebabnya antara lain peserta didik kurang cepat tanggap dalam pembelajaran, proses pembelajaran yang kurang menarik, serta kebiasaan berbicara dengan teman sebangku sehingga tidak memperhatikan penjelasan pendidik. Selain itu, peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran karena penerapan model pembelajaran yang belum mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan mereka secara optimal.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu diberikan solusi. Salah satu solusi yang bisa diberikan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *take and give*. Model pembelajaran *take and give* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan pemberian kartu berisi sub materi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Selanjutnya, peserta didik mencari pasangan untuk bertukar pengetahuan sesuai informasi yang terdapat pada kartu tersebut. Proses pembelajaran diakhiri dengan evaluasi, di mana pendidik menanyakan kembali pengetahuan yang diperoleh dan dibagikan oleh peserta didik. Dalam penelitian ini, kerangka pikir disusun untuk memudahkan pelaksanaan. Setelah itu, melakukan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik meningkat dengan penerapan *take and give*.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hasil Penelitian Relevan

Adanya suatu penelitian terdahulu sangat penting karena dapat memberikan gambaran kepada peneliti sehingga peneliti dapat membandingkan antara persamaan dan perbedaan dipenelitian sebelumnya, serta dapat menghindari adanya pengulangan pada variabel yang sama. Penelitian tentang model *take and give* pernah diteliti oleh beberapa peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Az-Zahra & Murtafiah, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) model pembelajaran *Take and Give* dengan media kartu lebih efektif daripada model pembelajaran Discovery Learning terhadap prestasi belajar matematika, terdapat 11 peserta didik tuntas dengan persentase 68,75% dan 5 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 31,25% 2) Terdapat pengaruh antara motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah terhadap prestasi belajar matematika 3) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika peserta peserta.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (S. Yanti, 2022). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Take And Give* dapat meningkatkan sikap percaya diri peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari persentase sikap percaya diri peserta didik sebelum tindakan yaitu 63% kategori kurang, Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I persentasenya meningkat menjadi 70,5% kategori cukup dan pada siklus II sikap

percaya diri peserta didik meningkat menjadi 89% kategori sangat baik. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Take And Give* dapat meningkatkan sikap percaya diri peserta didik pada muatan Pelajaran IPA di Kelas V MIN 14 Aceh Utara.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Ulandari, 2024). Hasil penelitian menunjukkan 1) Keterlakaaan proses pembelajaran model pembelajaran *take and give* ditinjau daari keterlaksanaan pembelajaran (aktivitas guru) yang telah terlaksana sebanyak empat kali pertemuan dengan rata rata sebesar 85% dengan kategori sangat baik dan keterlaksanaan pembelajaran (aktivitas siswa) telah terlaksana sebanyak empat kali pertemuan dengan rata rata sebesar 79 dengan kategori baik. 2) Hasil Postest kemampuan pemahaman konsep siswa setelah diterapkan model pembelajaran *take and give* diperoleh rata rata 73 dengan standar deviasi 6. 3) Hasil disposisi matematis setelah diterapkan model pembelajaran *take and give* diperoleh rata rata 77 dan standar deviasi 13 . 4) terdapat pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa secara signifikan. Diperlihatkan dari hasil nilai sig.artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap kemampuan konsep. 4) terdapat pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap disposisi matematis dengan nilai sig. artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap disposisi matematis.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Setiyawan & Hasti Yunianta, 2018). Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada ranah kognitif mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Take and Give. pada siklus I skor rata-rata siswa termasuk kategori sedang sementara pada siklus II rata-rata skor siswa termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada aspek kognitif mengalami peningkatan setelah diterapkanya model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*.
5. Penelitian yang dilakukan oleh (Anjani et al., 2024). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Take and Give* pada Pembelajaran Matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang sesuai dengan tuntutan kompetensi 4C, sehingga model pembelajaran *Take and Give* pada Pembelajaran Matematika dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kompetensi 4C yaitu kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 2.2 Penelitian yang relevan

No	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Efektivitas Model Pembelajaran <i>Take And Give</i> dengan Media Kartu Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI Di SMK PGRI Wonoasri Ditinjau dari Motivasi Belajar	Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>take and give</i>	Pada penelitian ini menggunakan motivasi belajar matematika sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan hasil belajar IPS
2	Upaya Meningkatkan Sikap Percaya Diri Peserta Didik pada Pelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran <i>Take And Give</i> pada Peserta Didik Kelas V Min 14 Aceh Utara	Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>take and give</i>	Pada penelitian ini meningkatkan sikap percaya diri sedangkan penelitian yang dilakukan bertujuan meningkatkan hasil belajar.
3	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Take And Give</i> Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Disposisi Matematis	Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>take and give</i>	Pada penelitian ini kemampuan pemahaman ponsel Dan disposisi matematis sedangkan penelitian yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Take And Give</i> Pada Siswa Sekolah Dasar	Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>take and give</i>	Pada penelitian ini menggunakan materi PKN sedangkan penelitian yang akan dilakukan

			menggunakan materi IPS.
5	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Take and Give</i> pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>take and give</i>	Pada penelitian ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis sedangkan penelitian yang akan dilakukan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan, maka hipotesis tindakan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: jika model pembelajaran *Take and Give* diterapkan, maka hasil belajar siswa kelas IV SDN Tidung akan meningkat.

$$H_0 : \mu < 70 \text{ Vs } H_1 : \mu \geq 70$$

Keterangan :

H_0 = Tidak adanya pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar.

H_1 = Adanya pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen.

Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiono, 2018). Terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian salah satu yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *design* penelitian *pre-eksperimen* yang menggunakan satu kelas sebagai kelas fokus. *One Grup Pretest-Postest Design* adalah model yang digunakan untuk mengetahui hasil perlakuan dengan lebih akurat karena dapat membandingkannya dengan keadaan sebelum perlakuan diberikan.

B. Lokasi & Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Tidung Jl. Tidung VI Jl. Setapak 9

No.2, Mappala, Kec. Rapocini, Kota Makassar. Waktu penelitian yang dimulai pada tanggal 19 Juli sampai 25 juli 2025 pada kelas IV SDN Tidung

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah semua objek yang diteliti dalam penelitian (Sugiono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV

yang berjumlah 20 peserta didik di SDN Tidung.

Kelas	Jumlah
IV A	20
IV B	25
IV C	23

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana subjek dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu bukan secara acak karena kelas IV A yang memenuhi syarat misalnya dari metode, materi dan lokasi sekolah sehingga dianggap relevan oleh peneliti. Jadi pada penelitian ini akan menggunakan seluruh peserta didik kelas IV A yang terdiri dari 20 peserta didik di SDN Tidung.

D. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah *One Group Pre test- post test Design*.

Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan pretest sebelum diberi perlakuan kemudian posttest setelah diberikan perlakuan. Adapun model desainnya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One Group Pretest Posttest*

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O_1 = Nilai Pretest sebelum diberi perlakuan

O_2 = Nilai posttest setelah diberi perlakuan

X = Perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran

E. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengelompokkan variabel ini menjadi dua bagian antara lain:

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel penyebab. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Take and Give* yang diberi simbol (X).
2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik yang diberi simbol (Y).

F. Definisi Operasional Variabel

1. Model pembelajaran *take and give* sebagai variabel *independent* (bebas) adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam membangun informasi yang akan menjadi pengetahuan mereka. Model ini bertujuan untuk menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik sebelumnya. Dalam implementasinya, pembelajaran *Take and Give* memiliki langkah-langkah yang dirancang untuk melatih peserta didik memahami materi pelajaran melalui interaksi dengan pendidik dan teman

sebaya. Model ini mengintegrasikan aktivitas menerima informasi dan berbagi pengetahuan untuk mendukung proses belajar yang efektif.

2. Hasil belajar sebagai variabel *dependen* (terikat) merujuk pada kemampuan atau perubahan perilaku yang dicapai oleh seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1. Tahap Persiapan**
 - a. Mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian dan melakukan diskusi dengan kepala sekolah mengenai penelitian yang akan dilakukan.
 - b. Melakukan konsultasi dengan wali kelas IV mengenai proses pembelajaran IPS yang akan dilaksanakan saat penelitian.
 - c. Menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan.
 - d. Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian

- 2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Melaksanakan kegiatan Pretest terhadap sampel penelitian yaitu peserta didik kelas IV SDN Tidung.
- b. Melakukan kegiatan pembelajaran dengan bantuan model pembelajaran *Take and Give*. Melakukan evaluasi terhadap peserta didik saat pembelajaran sedang berlangsung untuk mengetahui

bagaimana keterlaksanaan setiap langkah pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

3. Tahap Akhir

- a. Menganalisis dan mendeskripsikan setiap data yang telah diperoleh sesuai dengan variabel yang telah diteliti.
- b. Menyusun laporan hasil penelitian

H. Instrumen Penelitian

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar Observasi Peserta Didik

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *take and give*. Lembar observasi merupakan gambaran keseluruhan aspek yang berhubungan dengan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pembelajaran. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses pembelajaran.

2. Tes Hasil Belajar IPS

Tes yang diberikan berupa pemberian 10 butir soal pilihan ganda pada materi keragaman budaya dan kearifan lokal kepada peserta didik di kelas sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Tes ini akan dilakukan untuk mengetahui batas kemampuan peserta didik sebelum dilakukannya perlakuan dan setelah dilakukannya.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi peserta didik

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti yang digunakan untuk mencatat kejadian atau perubahan serta reaksi dari peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* secara langsung terhadap subjek penelitian.

2. Tes Hasil Belajar IPS

Jenis tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pre-test dan post-test. Jenis tersebut digunakan untuk mengukur pencapaian sebelum dan sesudah mempelajari materi pembelajaran IPS, sehingga dapat diketahui perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah memberikan perlakuan dengan Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give*.

J. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif:

1. Teknik Analisis Deskriptif:

Statistik deskriptif membahas cara mengumpulkan, menguraikan, dan menyajikan data sehingga lebih mudah dipahami. Teknik ini menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, diagram, atau bentuk lainnya serta memberikan penjelasan singkat tentangnya. Untuk keperluan analisis deskriptif, kriteria yang digunakan untuk menentukan hasil belajar peserta

didik kelas IV SDN Tidung.

Tabel 3.2 Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar	Simbol
90-100	Sangat Baik	A
80-89	Baik	B
70-79	Cukup	C
60-69	Kurang	D
0-59	Sangat kurang	E

Sumber: SDN Tidung

Analisis hasil belajar peserta didik dianalisis dengan melihat ketuntasan hasil belajar individu peserta didik sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah SDN Tidung. Adapun Kriteria keberhasilan peserta didik dikatakan tuntas jika memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai 70 yang digunakan dalam mata pelajaran IPS di SDN Tidung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Kriteria KKTP

Standar Evaluasi Prestasi peserta didik dalam %	
Nilai	Kriteria
< 70	Tidak tuntas
≥ 70	Tuntas

Sumber:SDN Tidung

Ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 70% peserta didik dikelas tersebut telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu ≥ 70 .

$$\% \text{Ketuntasan} = \frac{\sum \text{semua murid yang nilainya} \geq 70}{\sum \text{murid}} \times 100\%$$

Adapun langkah-langkah penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (mean)

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Mean (rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Jumlah sampel

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah sampel

2. Analisis Statistik Inferensial

Dalam penggunaan analisis statistik inferensial, maka peneliti menggunakan teknik statistik uji t. Adapun langkah-langkah dalam analisis ini adalah sebagai berikut.

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini biasa digunakan pada metode parametrik yang artinya prasyarat normalitas harus terpenuhi. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan SPSS versi 25 untuk pengujian shapiro wilk karena sampel yang digunakan kurang dari 50 dengan penggunaan taraf 0,05. Pengambilan keputusan sebagai berikut:

H1: jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal

H0: jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji paired sample t-test dipergunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *take and give* hasil belajar peserta didik.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N - 1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X1 = Hasil belajar Sebelum perlakuan (pretest)

X2 = Hasil belajar Sesudah perlakuan (posttest)

D= Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N= Subjek pada sampel

Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikasi, kaidah pengujian signifikasi adalah sebagai berikut.

- a. Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima, dapat diartikan bahwa penggunaan model pembelajaran *take and give* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Tidung.
- b. Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat diartikan bahwa penggunaan model pembelajaran *take and give* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Tidung.
- c. Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikasi $\alpha = 0,005$ dan $dk = N-1$.
- d. Membuat kesimpulan apakah dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Tidung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana hasil belajar IPS peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *take and give* kelas IV SD Negeri Tidung dan bagaimana hasil belajar IPS peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *take and give* kelas IV SD Negeri Tidung.

a. Deskripsi hasil belajar *pretest* IPS peserta didik kelas IV SD Negeri Tidung

Pretest adalah tahap awal dalam penelitian eksperimen ini. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keragaman budaya dan kearifan lokal, peneliti kemudian melaksanakan *pretest* pada kelas eksperimen. Hasil *pretest* kemudian diolah dan dijadikan pedoman untuk melaksanakan tahap penelitian yang selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN Tidung, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes sehingga dapat diketahui hasil belajar peserta didik berupa nilai dari hasil tes yang dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN Tidung.

Dari hasil tes yang diberikan peserta didik pada saat *pretest* dan *posttest* maka diperoleh analisis deskriptif untuk mata Pelajaran IPS pada peserta didik kelas IV SDN Tidung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar IPS Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan (Pretest) dan Setelah Perlakuan

No.	Statistik	Nilai statistik	
		Pretest	Posttest
1.	Ukuran sampel	20	20
2.	Skor Ideal	100	100
3.	Nilai tertinggi (Maximum)	80	100
4.	Nilai terendah (Minimum)	30	60
5.	Rentang Nilai (Range)	50	40
6.	Nilai rata- rata (Mean)	54	84
7.	Std. Deviation	15.35544	12.31174

Sumber: Hasil Analisis SPSS

Berdasarkan tabel 4.1 diatas nilai hasil belajar IPS peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran take and give diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 54, nilai standar deviasi (std. deviation) sebesar 15.3554, nilai jangkaan (range) sebesar 50, nilai terendah (minimum) 30, nilai tertinggi (maximum) sebesar 80. Tabel diatas menunjukkan bahwa sebelum penerapan model pembelajaran take and give nilai yang diperoleh peserta didik bervariasi mulai dari nilai terendah 30 sampai tertinggi 80. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil belajar IPS peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *take and give*. Jika hasil belajar tes peserta didik dikelompokkan kedalam skala lima kategori yang diterapkan, maka diperoleh distribusi frekuensi:

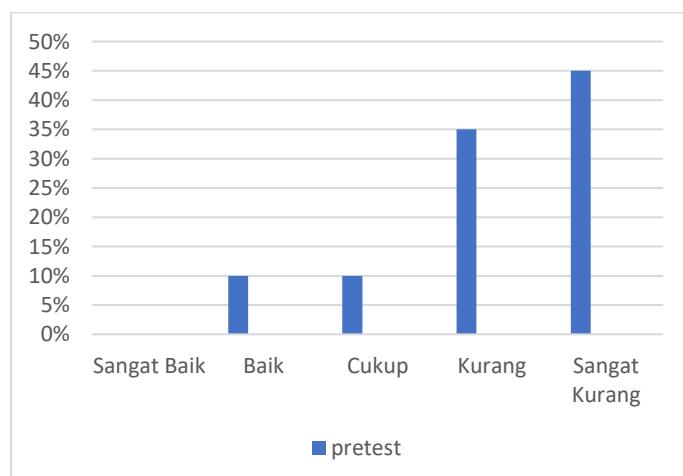
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPS Peserta Didik Diberikan Perlakuan (Pretest)

No.	Interval	Kategori	Nilai Pretest	
			Frekuensi	Presentase
1.	90-100	Sangat Baik	0	0%
2.	80-89	Baik	2	10%
3.	70-79	Cukup	2	10%
4.	60-69	Kurang	7	35%
5.	0-59	Sangat kurang	9	45%
	Jumlah		20	100%

Sumber: Kelas IV SDN Tidung

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pretest hasil belajar IPS peserta didik kelas IV yang memperoleh kategori sangat kurang dengan presentase 45% terdapat 9 peserta didik, kategori kurang dengan presantase 35% terdapat 7 peserta didik, kategori cukup dengan presentase 10% terdapat 2 peserta didik, kategori baik dengan presentase 10% terdapat 2 peserta didik dan kategori sangat baik dengan presentase 0% terdapat 0 peserta didik. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS sebelum menerapkan model pembelajaran termasuk kategori rendah.

Gambar 4.1 Diagram Distribusi Frekuensi Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran *Take And Give*



Berdasarkan diagram yang ditunjukkan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* IPS peserta didik kelas IV sebelum penerapan model pembelajaran *Take and Give* masih tergolong rendah.

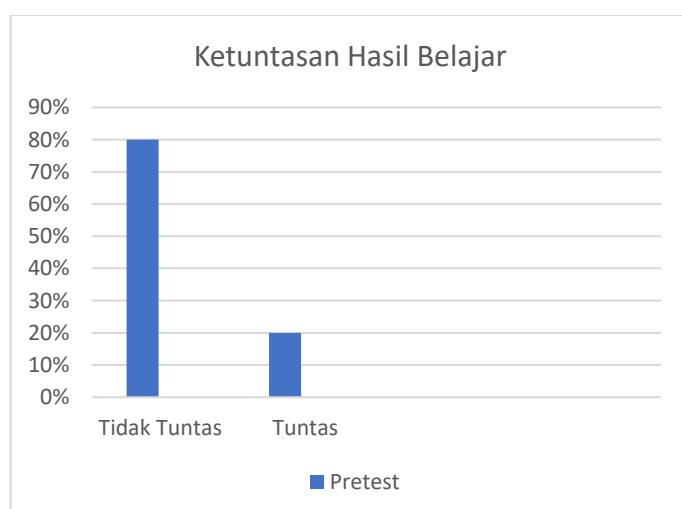
Tabel 4.3 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan (Pretest)

Skor	Kategori	frekuensi	%
<70	Tidak tuntas	16	80%
≥ 70	tuntas	4	20%
	Jumlah	20	100%

Sumber ketuntasan hasil belajar IPS SDN Tidung

Pada tabel 4.3 bahwa dari 20 peserta didik sebagai subjek penelitian terdapat 16 (80%) yang tidak tuntas dan 4 (20%) peserta didik yang tuntas secara perorangan. Ini berarti siswa kelas IV SDN Tidung masih banyak peserta didik belum mencapai kategori tuntas oleh karena itu, perlu dilakukan postest untuk mengetahui pengaruh hasil belajar IPS peserta didik menggunakan model pembelajaran *Take and Give*.

Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran *Take And Give*



Berdasarkan diagram ditunjukkan diatas memperlihatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *Take and Give*. Pada kategori tidak tuntas persentase peserta didik sebesar 80% sedangkan pada kategori tuntas persentase peserta didik 20%. Ini menggambarkan bahwa ketuntasan awal peserta didik masih sangat rendah pada *pretest*.

b. Deskripsi hasil belajar *Posttest* IPS peserta didik kelas IV SDN Tidung

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap hasil belajar peserta didik diberikan perlakuan *treatment*. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setalah diberikan *posttest*, perubahan tersebut dapat dilihat dari data perolehan skor *post-test* hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Tidung. Dapat diketahui bahwa *posttest* hasil belajar IPS kelas IV diperoleh nilai rata-rata sebesar 84. Nilai rata-rata 84 masuk dalam kategori baik (tuntas). Skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 40.

Dari hasil tes yang diberikan peserta didik pada saat *pretest* dan *posttest* maka diperoleh analisis deskriptif untuk mata Pelajaran IPS pada peserta didik kelas IV SDN Tidung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar IPS peserta didik Setelah Diberikan Perlakuan (Posttest)

No.	Statistik	Nilai statistik	
		Pretest	Posttest
1.	Ukuran sampel	20	20
2.	Skor Ideal	100	100
3.	Nilai tertinggi (Maximum)	80	100
4.	Nilai terendah (Minimum)	30	60
5.	Rentang Nilai (Range)	50	40

6.	Nilai rata- rata (Mean)	54	84
7.	Std. Deviation	15.35544	12.31174

Sumber hasil analisis SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 diatas nilai hasil belajar IPS peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *take and give* diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 84, nilai standar deviasi (std. deviation) sebesar 12.31174, nilai jangkauan (range) sebesar 40, nilai terendah (minimun) 60, nilai tertinggi (maximum) sebesar 100. Tabel diatas menunjukkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran *take and give* nilai yang diperoleh peserta didik bervariasi mulai dari nilai terendah 60 sampai tertinggi 100. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil belajar IPS peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *take and give*. Jika hasil belajar tes peserta didik dikelompokkan kedalam skala lima kategori yang diterapkan, maka diperoleh distribusi frekuensi:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPS Peserta Didik Setelah Diberikan Perlakuan (Posttest)

No	Interval	Kategori	Nilai posttest	
			Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Sangat Baik	10	50%
2.	80-89	Baik	6	30%
3.	70-79	Cukup	2	10%
4.	60-69	Kurang	2	10%
5.	0-59	Sangat kurang	0	0%
Jumlah			20	100%

Sumber peserta didik kelas IV SDN Tidung

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa *posttest* hasil belajar IPS peserta didik kelas IV yang memperoleh kategori sangat kurang dengan persentase 0% terdapat 0 peserta didik, kategori kurang dengan persentase 10% terdapat 2 peserta didik, kategori cukup dengan persentase 10% terdapat 2

peserta didik, kategori baik dengan persentase 30% terdapat 6 peserta didik dan kategori sangat baik dengan persentase 50% terdapat 10 peserta didik.

Gambar 4.3 Diagram Distribusi Frekuensi Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Take And Give*



Berdasarkan diagram yang ditunjukkan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* IPS peserta didik kelas IV setelah penerapan model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkat.

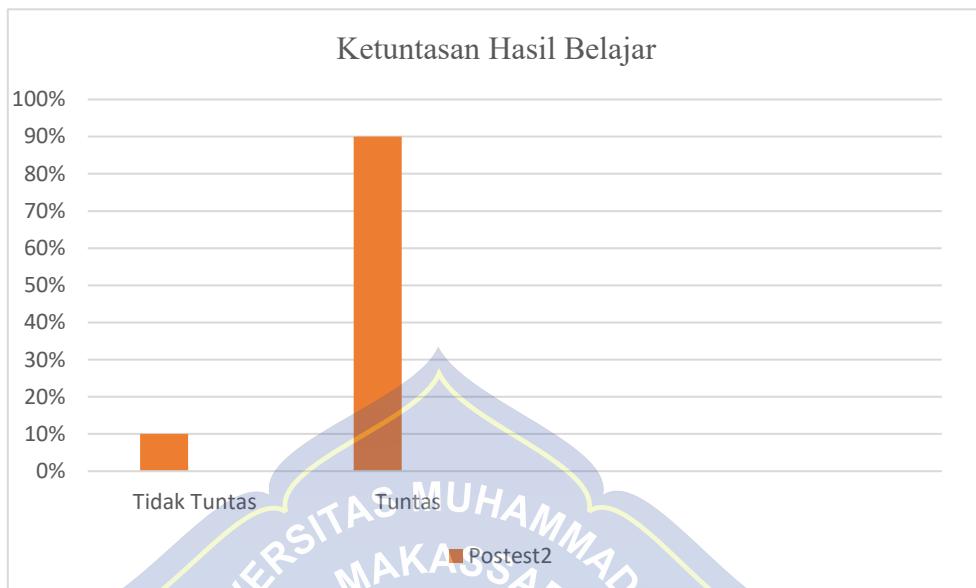
Tabel 4.6 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar IPS peserta didik Setelah Diberikan Perlakuan (Posttest)

Skor	Kategori	frekuensi	%
<70	Tidak tuntas	2	10%
≥ 70	tuntas	18	90%
Jumlah		20	100%

Sumber ketuntasan hasil belajar IPS SDN Tidung

Pada tabel 4.6 bahwa dari 20 peserta didik sebagai subjek penelitian terdapat 2 (10%) yang tidak tuntas dan 18 (90%) peserta didik yang tuntas secara perorangan. Ini berarti peserta didik dikelas IV SDN Tidung mencapai ketuntasan.

Gambar 4.4 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Take And Give*



Berdasarkan diagram ditunjukkan diatas memperlihatkan ketuntasan hasil

belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Take and Give*. Pada kategori tidak tuntas persentase peserta didik sebesar 10% sedangkan pada kategori tuntas persentase peserta didik 90%. Ini menggambarkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat pada posttest.

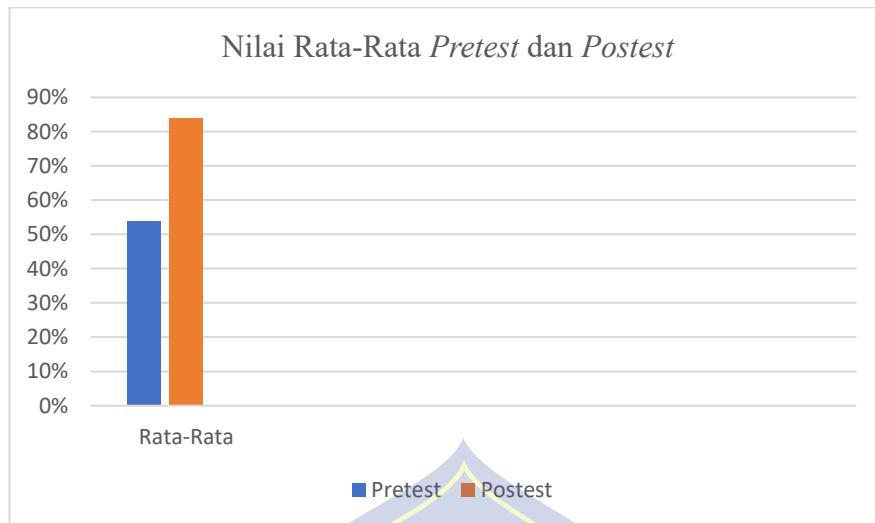
Adapun rata-rata nilai hasil belajar IPS peserta didik sebelum (pretest) dan setelah (posttest) dengan penerapan model pembelajaran *Take and Give*. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Nilai Rata-Rata Hasil Belajar IPS

Nilai rata- rata	
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
54	84

Sumber peserta didik kelas IV SDN Negeri Tidung

Gambar 4.5 Diagram Nilai Rata-Rata Pretest dan Posttest



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata pada *pretest* sebelum penerapan model pembelajaran *Take and Give* 54%, sedangkan rata-rata pada *posttest* setelah penerapan model pembelajaran *Take and Give* meningkat menjadi 84%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah penggunaan model pembelajaran *take and give*.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar IPS peserta didik dengan menggunakan uji prasyarat. Uji prasyarat analisis dilaksanakan untuk menguji data yang sudah didapatkan, sehingga bisa dilakukan uji hipotesis. Uji prasyarat tersebut menggunakan uji normalitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal. Hal tersebut di dasarkan pada asumsi bahwa statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa setiap variabel

yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Untuk pengujian tersebut di gunakan uji normalitas dengan Shapiro wilk untuk sampel yang jumlahnya kurang dari 50 responden, dengan menggunakan taraf 0,05 pada program SPSS. Jika angka signifikan $<0,05$ responden maka data tersebut tidak berdistribusi normal sedangkan jika angka signifikan $>0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Adapun tabel hasil uji normalitas menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Normalitas

	Shapiro- wilk		
	Statistik	df	Sign
Nilai Pretest IPS	927	20	132
Nilai postest IPS	904	20	050

Sumber: hasil analisis SPSS

Hasil belajar IPS peserta didik sebelum (pretest) dengan sign 0,132 dan setelah (postest) dengan sign 0,50. Maka nilai signifikan pada hasil belajar IPS dinyatakan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri Tidung berdistribusi normal.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Shapiro Wilk dengan bantuan program SPSS. Hasil uji data normalitas data hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri Tidung ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar IPS

Hasil belajar IPS	Sig	α	Keterangan
Pretest	0,132	0,05	Normal
postest	0,50	0,05	Normal

(Sumber: Hasil Analisis SPSS)

b. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas, data yang diperoleh pada hasil belajar IPS penelitian ini berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji hipotesis dapat dilakukan dengan rumus uji-t berpasangan (paired sampel t-test). Dalam penelitian ini rumus yang digunakan yaitu uji-t dan untuk mengetahui adanya perbedaan setelah model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar IPS peserta didik.

Adapun hasil uji paired sampel t-test ditentukan oleh nilai signifikansinya. Nilai ini kemudian menentukan keputusan yang diambil dalam penelitian.

a) Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal itu menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *take and give*.

b) Jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hal itu menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *take and give*.

c)

Tabel 4.11 Hasil Uji Paired Samples Test

Paired Differences		Prestest-posttest
Rata-rata		-30.00000
Std. Deviasi		7.25476
Std. Eror Rata- rata		1.62221
95% Interval Kepercayaan	Terendah	-33.39533
	Teratas	-26.60467
t		-18.493
df		19
Sig. (2-tailed)		000

(Sumber: hasil analisis SPSS)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji paired sampel t-test diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat rata-rata hasil belajar IPS peserta didik yang signifikan pada nilai pre test dan post test menggunakan model pembelajaran *take and give* kelas IV SD Negeri Tidung.

Pengambilan keputusan menjelaskan bahwa jika terdapat perbedaan 01: nilai pre test (sebelum penerapan model pembelajaran *take and give*) dengan 02: nilai post test (setelah penerapan model pembelajaran *take and give*), dimana jika $02 > 01$, maka penerapan model pembelajaran *take and give* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS peserta didik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian Pra-eksperimen ini dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Negeri Tidung. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 19 Juli

sampai 25 Juli 2025. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV A yang berjumlah 20 peserta didik. Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest and posttest* selama 5 kali pertemuan pada materi keragaman budaya dan kearifan lokal. Pertemuan pertama peserta didik diberi pretest, pertemuan kedua dan ketiga diberikan materi keragaman budaya dan kearifan lokal, pertemuan keempat diberikan materi keragaman budaya dan Sejarah baik tokoh, maupun periodesasinya di Provinsi tempat tinggal dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* berlanjut pertemuan kelima diberikan posttest.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap hasil IPS belajar peserta didik yang diukur berdasarkan perolehan nilai pretest dan posttest. Berdasarkan hasil pretest, nilai yang diperoleh berada pada kategori sangat kurang dengan persentase 45% terdapat 9 peserta didik, kategori kurang dengan persentase 35% terdapat 7 peserta didik, kategori cukup dengan persentase 10% terdapat 2 peserta didik, kategori baik dengan persentase 10% terdapat 2 peserta didik dan kategori sangat baik dengan persentase 0% terdapat 0 peserta didik.

Penelitian pada pertemuan kedua dan ketiga yaitu pembelajaran dengan materi keragaman budaya dan kearifan lokal dengan bantuan model pembelajaran *take and give*. Penelitian dikelas IV diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *take and give* pada pembelajaran IPS. Model pembelajaran *take and give* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kartu, di mana setiap peserta didik menerima satu

kartu yang berisi nama, informasi kompetensi, dan materi yang harus dipelajari (Yanti et al., 2022). Setelah peserta didik menguasai materi tersebut, mereka kemudian mencari teman kelompok mereka sesuai kelompok yang sudah dibagikan sebelumnya untuk saling bertukar informasi.

Penelitian pada hari ke empat yaitu pemberian materi keragaman budaya dan sejarah baik tokoh, maupun periodesasinya di Provinsi tempat tinggal dengan menggunakan bantuan model pembelajaran *take and give* sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan banyak dari peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sofiani (Simarmata et al., 2024) model pembelajaran *take and give* adalah model yang memberikan kesempatan kepada peserta didik berkomunikasi dengan teman dalam kelompoknya untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi sehingga dapat saling berbagi ilmu, yang tidak mampu bertanya kepada temannya yang lebih mengerti dalam kelompoknya. Hal ini sesuai dengan manfaat model *take and give* yaitu kemampuan melatih peserta didik bekerja sama dan menghargai kemampuan masing-masing, melatih peserta didik berinteraksi dengan baik dengan teman sekelas, dan meningkatkan tanggungjawab peserta didik karena setiap peserta didik bertanggung jawab atas kartu masing-masing.

Penelitian pada hari ke lima yaitu pemberian posttest yang menunjukkan nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik telah mengalami perubahan berdasarkan hasil posttest, nilai yang diperoleh pada

kategori sangat kurang dengan persentase 0% terdapat 0 peserta didik, kategori kurang dengan persentase 10% terdapat 2 peserta didik, kategori cukup dengan persentase 10% terdapat 2 peserta didik, kategori baik dengan persentase 30% terdapat 6 peserta didik dan kategori sangat baik dengan persentase 50% terdapat 10 peserta didik.

Model pembelajaran *take and give* dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibuktikan pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *take and give* dalam pembelajaran IPS dengan rata-rata pre-test 54 dan post-test 84, perolehan aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran dalam tiga pertemuan didapatkan hasil sebesar 90,47% selama proses pembelajaran peserta didik aktif dan telah berhasil memahami materi yang diajarkan dengan baik. Maka dapat dikatakan penggunaan model pembelajaran *take and give* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada Observasi terhadap aktivitas guru terkait dengan keterlaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *take and give* yang merujuk pada modul pembelajaran. Hasil pengamatan dilakukan selama tiga hari pertemuan tatap muka. Pada pertemuan pertama menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,83. Pada pertemuan kedua menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,72. Pada pertemuan ketiga menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,55. Selama penggunaan model pembelajaran *take and give* mencapai 3,68. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata presentase aktivitas guru selama penerapan model pembelajaran *take and give* berada dalam kategori terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji paired sampel t-test hasil uji paired sampel t-test diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Maka penerapan model pembelajaran *take and give* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS peserta didik.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian (Marbun et al., 2024) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Pada Subtema 1 Rukun Dalam Perbedaan di SD Negeri 091607 Sinaksak. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan ttabel 1,72913, diperoleh thitung = 7,18. Ini berarti thitung > ttabel ($4,30 > 1,72913$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada subtema 1 Rukun dalam Perbedaan di SD Negeri 091607 Sinaksak. Berdasarkan hasil uji hipotesis maka ditetapkan H1 diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat diketahui, penggunaan media *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa di kelas VI SD Negeri 091607 Sinaksak mengalami peningkatan.

Selain itu penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wardani, 2018). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai Sig. (2- tailed) data post-test ($0.00 < \alpha$) pengujian ($0,05$), sehingga dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *take and give* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan model *take*

and give peserta didik lebih mudah mengingat materi pelajaran karena mereka secara berulang akan menyampaikan materi yang didapat kepada teman lainnya jadi mereka akan lebih dalam mengingat materi yang dipelajari pada hari itu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *take and give* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri Tidung. Berdasarkan hasil uji paired sampel t-test diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Dengan nilai rata-rata pretest mencapai 54 dan posttest 84 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat rata-rata hasil belajar IPS peserta didik yang signifikan pada nilai pre test dan post test menggunakan model pembelajaran *take and give* kelas IV SD Negeri Tidung.

Model pembelajaran *take and give* dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibuktikan pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *take and give* dalam pembelajaran IPS dengan rata-rata pre-test 54 dan post-test 84, perolehan aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran mencapai rata-rata 90,47% selama proses pembelajaran peserta didik aktif dan telah berhasil memahami materi yang diajarkan dengan baik. Maka dapat dikatakan penggunaan model pembelajaran *take and give* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri

Tidung, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, dengan melengkapi sarana sekolah yang memadai dalam mengembangkan model pembelajaran.
2. Kepada para pendidik, khususnya guru SD Negeri Tidung dapat menggunakan pembelajaran misalnya dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *take and give* peserta didik cepat merespon dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran *take and give* dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan penerapan pembelajaran *take and give* ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
4. Kepada calon peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan dan memperkuat model *take and give* serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Take And Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Di Min 2 Kota Palembang*. <Http://Repository.Radenfatah.Ac.Id/Id/Eprint/3118>
- Aini, F., & Ramadhan, Z. H. (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Etika Dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar. *Else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), 331–339.
- Anam S, M., & Dwiyogo, W. D. (2019). Teori Belajar Behavioristik Danam S, M., & Dwiyogo, W. D. (2019). Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. Universitas Negeri Malang, 2.An Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Universitas Negeri Malang*, 2. Https://Cdn-Gbelajar.Simpkb.Id/S3/P3k/Pedagogi/Artikel/Teori_Belajar_Behavioristik_Dan_Implikas.Pdf
- Anjani, Z. N. R., Zikri, R. F., Shuffa, A. F., & Susilo, B. E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 7, 814–820. <Https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Prisma/>
- Assa Riswan. (2022). Jurnal Ilmiah Society. *Faktorpenyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaangmongondow Utara*, 2(1), 1–12.
- Astuti, A. D., & Pratiwi, P. H. (2020). Penerapan Metode Take And Give Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas X Iis 2 Sman 1 Kretek. *Jurnal Pendidikan Sosiologi, Siklus Ii*, 9–41.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam). *Tarbawy : Indonesian Journal Of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <Https://Doi.Org/10.17509/T.V6i1.20569>
- Az-Zahra, R. A., & Murtafiah, W. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Take And Give Dengan Media Kartu Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Di Smk Pgri Wonoasri Ditinjau Dari Motivasi Belajar. *Seminar Nasional ...*, 1, 238–245.
- Azmi Ramadani, U., & Aeni Rahman, S. (2024). Pengaruh Model Cooperative Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Ips Murid Kelas Iv Sdn 113 Inpres Barugae Kecamatan Camba Kabupaten Maros. *Journal On Education*, 06(03), 17592–17602.
- Bastari, E. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sd Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar

- Lampung Tahun 2018/2019. *Skripsi : Jurnal Pendidikan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 1–174. Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/5912/1/Skripsi_Elvina_Bastari.Pdf
- Bukhori, A. A. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Mi Ma'arif Nu 9 Purbolinggo Lampung Timur.*
- Cahaya, C., & Sinaga, M. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Terhadap Keterampilan Berdiskusi Siswa Pada Pembelajaran Ips Bab 8 Kelas Iv Sdn 060898 Medan T . A 2023 / 2024 Universitas Negeri Medan , Indonesia Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan : 2(3), 274–289.*
- Fadilla, Y. (2023). *Oleh :Analisis Penerapan Metode Take And Give Pada Guru Ski Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas Vii Di Mtsn 2 Bandar Lampung.*
- Fauzi, A., & Inayati, N. L. (2023). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Al Islam Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 272–283. <Https://Doi.Org/10.31538/Munaddhomah.V4i2.438>
- Fauziah, S. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kelas Iii Min 10 Bandar Lampung. July*, 1–23.
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Di Mi Nurul Huda Gebangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2017/2018.* 3(2), 91–102.
- Holipah, S. H., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Dengan Menggunakan Media Miniatur Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1677–1686. <Https://Doi.Org/10.58258/Jime.V9i3.5381>
- Huda, M., Fawaid, A., & Slamet. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 64–72. <Https://Doi.Org/10.51903/Pendekar.V1i4.291>
- Iswara, D., & Usman. (2025). Formatif : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora Yayasan Salmiah Education Global International (Ysegi) Teori Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(Vol. 1 No. 02 (2025): Januari-Juni 2025), 1–9.
- Marbun, M., Lumbantobing, M. T., & Sianturi, C. L. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Pada Subtema 1 Rukun Dalam Perbedaan Di Sd Negeri 091607 Sinaksak.

- Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 7465–7479.
- Maslukiyah, N., & Rumondor, P. (2020). Implementasi Konsep Belajar Humanistik Pada Siswa Dengan Tahap Operasional Formal Di Smk Miftahul Khair. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 25(1), 97–110. <Https://Doi.Org/10.20885/Psikologika.Vol25.Iss1.Art8>
- Mirdad, J., & Pd, M. I. (2020). *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. Mirdad, J. (2020). *Jurnal sakinhah* 2(1), 14–23. <Https://Doi.Org/10.2564/Js.V2i1.17>
- Nast, T. P. J., & Yarni, N. (2019). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 270–275. <Https://Doi.Org/10.31004/Jrpp.V2i2.483>
- Nawir, M., & Hakim, U. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Crossword Puzzle*. *Jurnal Riset Evaluasi Pendidikan*, 1(4), 263-269. <Https://Doi.Org/10.51574/Jrep.V1i4.2205>
- Nurhadi. (2020). *Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran*. 2, 77–95. <Https://Doi.Org/10.36088/Edisi.V2i1.786>
- Parni, Islam, A., Muhammad, S., & Sambas, S. (2020). Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 3(2), 96.
- Pristiwanti, D. (2023). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 337–347. <Https://Doi.Org/10.33387/Bioedu.V6i2.7305>
- Pujianto, P., Mudrikah, M., & Hadi, I. A. (2025). Karakteristik Teori-Teori Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Educational : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(2), 273–284. <Https://Doi.Org/10.51878/Educational.V5i2.4922>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahman, S. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Judikdas: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(4), 243–249. <Https://Doi.Org/10.51574/Judikdas.V1i4.751>
- Rahmat Sinaga, B. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Dengan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Kode: Jurnal Bahasa*, 7(1), 79–88. <Https://Doi.Org/10.24114/Kjb.V7i1.10113>

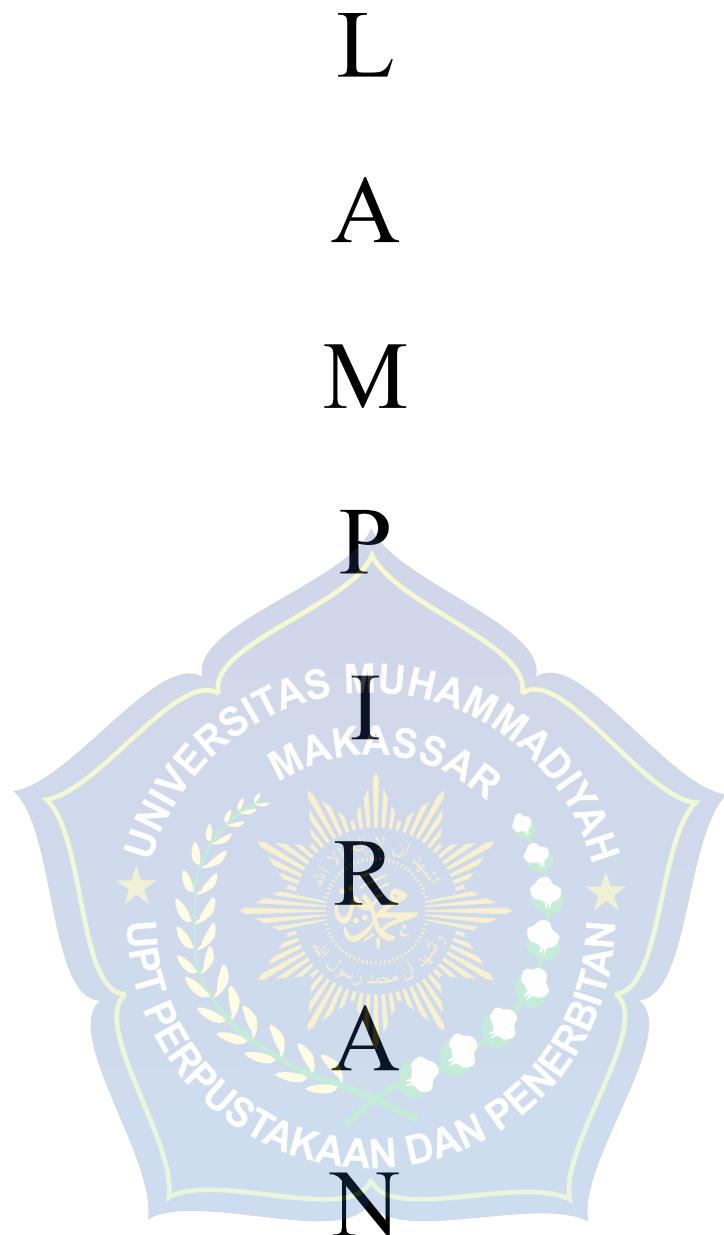
- Rezky, D. S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Geografi Di Sma Negeri 3 Singingi Hilir. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <Https://Doi.Org/10.17509/Jpm.V2i2.8108>
- Sabela, N. J. (2023). Enerapan Model Pembelajaran Take And Give Berbasis Media Video Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Muatan Ips Kelas V Sekolah Dasar. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, Viii(I), 1–19.
- Sahira, S., Rejeki, R., Jannah, M., Gustari, R., Nasution, Y. A., Windari, S., & Reski, S. M. (2022). Implementasi Pembelajaran Ips Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 54–62. <Https://Doi.Org/10.36379/Autentik.V6i1.173>
- Sarmawati, S. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Ips Menggunakan Media Gambar Bagi Siswa Kelas Iv Sdn 002 Belakang Padang. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 57–67. <Https://Doi.Org/10.51878/Elementary.V1i1.22>
- Sarumaha, H. (2023). *Model-Model Pembelajaran*. Cv Jejak, Anggota Ikapi.
- Setiyawan, H., & Hasti Yunianta, T. N. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 162. <Https://Doi.Org/10.30870/Jpsd.V4i2.3859>
- Shelemo, A. A. (2023). Fungsi Sekolah. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4). <Https://Publisherqu.Com/Index.Php/Pediaqu/Article/View/698>
- Simarmata, Y. E., Sinaga, R., Florentina, N., Pendidikan, S., Sekolah, G., Universitas, D., & Santo, K. (2024). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give. *Ilimiah Aquinas*, 07(1), 83–86.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Ulandari. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Disposisi Matematis*.
- Wardani, I. K. (2018). Menurut (Wardani, 2018:192) Model Pembelajaran Take And Give Merupakan Tipe Pembelajaran Yang Memiliki Tujuan Untuk Membangun Suasana Belajar Yang Dinamis, Penuh Semangat, Dan Antusiasme, Serta Menciptakan Suasana Belajar Dari Pasif Ke Aktif, Dari Jenuh M. 2(3), 191–195.

Yanti, S. (2022). Upaya Meningkatkan Sikap Percaya Diri Peserta Didik Pada Pelajaran Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Take And Give Pada Peserta Didik Kelas V Min 14 Aceh Utara. *Mushaf Aisyah Al-Qur'an Dan Terjemah*, 2023(7), 6412.

Yanti, Y., Fauziah, S., & Hidayah, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kelas III. *Ar-Riayah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 167. <Https://Doi.Org/10.29240/Jpd.V6i2.5516>

Zainudin, A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Take And Give Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Di Mi Ar-Rahim Arjasa. *Educare: Journal Of Primary Education*, 2(1), 25–38. <Https://Doi.Org/10.35719/Educare.V2i1.54>





Lampiran 1**1.1 Lampiran Modul Ajar****1.2 Kartu *Take and Give*****1.3 Lampiran Daftar Hadir Peserta Didik**

Lampiran 1.1 Modul Ajar

MODUL AJAR KELAS IV (KURIKULUM MERDEKA)

INFORMASI UMUM	
1. Nama	: Putri Nurzakina Parmin
2. Instansi	: SDN Tidung
3. Tahun Ajaran	: 2025/2026
4. Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
5. Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
6. Materi	: Keberagaman Budaya, Kearifan lokal, Sejarah Baik Tokoh, maupun Periodesasinya di Provinsi Tempat Tinggal
7. Kelas	: A IV (Empat)
8. Alokasi Waktu	: 4JP (4×35 Menit / 2 Pertemuan)
CAPAIAN PEMBELAJARAN	
Pada fase B peserta didik dapat mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini.	
KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengetahui nama daerah tempat tinggalnya dan ciri-cirinya. • Peserta didik menegnal keberagaman disekitarnya. 	
PROFIL BELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkebinekaan global memiliki kesadaran terhadap keberagaman budaya dan mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan global. 2. Bergotong royong (menumbuhkan rasa kekompakan dan bekerja sama peserta didik dalam berkolaborasi ketika berdiskusi dengan teman sekelompok). 3. Mandiri (menumbuhkan kepercayaan diri pada peserta didik yang tidak bergantung padateman dalam menyelesaikan tugas). 	
SARANA DAN PRASARANA	
Media	: 1. Kartu <i>Take and Give</i> 2. Media pembelajaran audio-visual 3. LKPD
Alat	: Proyektor, laptop.
Lingkungan belajar	: Ruang kelas
Bahan ajar	: Buku Paket dan Modul Ajar
TARGET PESERTA DIDIK	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. 	

2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin
MODEL PEMBELAJARAN
Model Pembelajaran <i>Take and Give</i>
METODE PEMBELAJARAN
1. Diskusi 2. Tanya jawab
KOMPONEN INTI
TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
1. Peserta didik dapat mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya. 2. Peserta didik dapat mendemonstrasikan keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya. 3. Peserta didik dapat mengevaluasi keberagaman budaya yang ada di Indonesia melalui kegiatan diskusi kelompok dengan benar.
PEMAHAMAN BERMAKNA
Peserta didik dapat membentuk sikap positif terhadap keberagaman budaya dan kearifan lokal, serta menumbuhkan rasa bangga dan tanggung jawab untuk melestarikan sebagai warisan budaya.
PERTANYAAN PEMANTIK
1. Apa saja contoh keragaman budaya yang kamu ketahui dari daerah tempat tinggalmu? 2. Bagaimana kearifan lokal di daerahmu mempengaruhi kebiasaan sehari-hari Masyarakat?
KEGIATAN PEMBELAJARAN
Kegiatan Awal (Pendahuluan)
1. Guru memberi salam dan berdoa Bersama dengan peserta didik. 2. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan menanyakan kabar dan mengabsen 3. Guru melakukan ice breaking dengan mengajak peserta didik tepuk semangat Bersama-sama. 4. Guru menanyakan kepada siswa tentang keberagaman budaya di Indonesia. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
Kegiatan inti
Pertemuan Pertama:
Fase 1: Membuat kartu Guru membuat kartu take and give, tiap kartu berisi sub materi.
Fase 2: menyiapkan kelas Guru menyiapkan kelas sebagaimana mestinya
Fase 3: Guru menjelaskan materi Guru menjelaskan materi sesuai kompetensi yang sudah direncanakan.
Fase 4: Membagikan kartu <i>take and give</i>

1. Setelah peserta didik mendengarkan penjelasan guru, langkah selanjutnya yaitu pembagian kartu *take and give*.
2. Peserta didik dibagikan kartu *take and give*, masing-masing peserta didik mendapat kartu *take and give* dari guru, dikartu tersebut tercantum sub materi yang didapat.

Fase 5 : Guru menjelaskan maksud dari kartu *take and give*

Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai maksud dari kartu *take and give* tersebut.

Fase 6 : Guru membagi kelompok

Peserta didik dibagi kedalam 5 kelompok terdiri dari 4 orang peserta didik

Fase 7 : Mencari pasangan

Guru memperhatikan peserta didik untuk mencari pasangan agar saling menginformasikan materi yang telah diterimanya.

Fase 8: Mencatat nama pasangan

Tiap peserta didik harus mencatat nama teman pasangannya pada kartu yang sudah diberikan

Fase 9: Memberi dan menerima materi

Peserta didik saling memberi dan menerima materi masing-masing (*take and give*)

Fase 10 : Peserta didik saling bertukar materi

1. Peserta didik disetiap kelompok masing-masing akan menjelaskan materi yang didapat (yang ada pada kartu) yang telah dipahami.
2. Peserta didik bergiliran menjelaskan sesuai urutan materi yang ada pada kartu *take and give*
3. Peserta didik yang belum mendapat giliran menjelaskan, diarahkan untuk menyimak penjelasan dari teman kelompoknya dan begitupun seterusnya sampai materi terakhir.
4. Setelah saling menjelaskan, peserta didik diarahkan untuk menyampaikan materi yang telah didapat dari penjelasan kelompoknya masing-masing.

Fase 11 : Guru memberikan penguatan kepada peserta didik

Kemudian dilanjut oleh guru memberikan penguatan kepada peserta didik, tapi sebelum itu peserta didik diberi soal latihan.

Kegiatan Penutup

1. Melakukan evaluasi akhir.
2. Mengkomunikasikan proses dan hasil belajar peserta didik.
3. Memberikan kesan dan pesan terkait pembelajaran yang sudah berlangsung.
4. Berdoa yang dipimpin oleh peserta didik.
5. Mengakhiri kelas dengan mengucapkan salam penutup

REFLEKSI

- Apakah tujuan pembelajaran tercapai?
- Apakah peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran?
- Apakah peserta didik antusias dalam pembelajaran?
- Apakah peserta didik memahami materi pembelajaran?

- Apakah hambatan dan kesulitan yang dihadapi?

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

Nilai Sikap

- Prosedur : penilaian dilakukan saat pembelajaran
- Teknik : pengamatan guru

Nilai Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk tes dengan soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor.

1 soal skornya 1, 1 salah skornya 0 dan benar semua 100

Skor = (Jumlah jawaban benar × Skor benar) + (Jumlah jawaban salah × Skor salah)

Cara penilaian = × 100

Penilaian Keterampilan

- Prosedur : penilaian dilakukan saat pembelajaran
- Teknik: pengamatan guru

KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Bahan ajar.
2. Soal pretest dan posttest.

BAHAN BACAAN

1. Sumber Utama
Buku Guru IPS kelas IV SD
2. Sumber Alternatif
Internet

DAFTAR PUSTAKA

Fitri, Amalia,dkk.2021. *Buku Panduan Guru IPAS Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

MODUL AJAR

KELAS IV (KURIKULUM MERDEKA)

INFORMASI UMUM	
9. Nama	: Putri Nurzakina Parmin
10. Instansi	: SDN Tidung
11. Tahun ajaran	: 2025/2026
12. Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
13. Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
14. Materi	: Keberagaman Budaya dan Kearifan Lokal
15. Kelas	: A IV (Empat)
16. Alokasi Waktu	: 4JP (4 × 35 Menit / 2 Pertemuan)
CAPAIAN PEMBELAJARAN	
Pada fase B peserta didik dapat mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini.	
KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengetahui nama daerah tempat tinggalnya dan ciri-cirinya. • Peserta didik menegnal keberagaman disekitarnya. 	
PROFIL BELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkebinekaan global memiliki kesadaran terhadap keberagaman budaya dan mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan global. 2. Bergotong royong (menumbuhkan rasa kekompakan dan bekerja sama peserta didik dalam berkolaborasi ketika berdiskusi dengan teman sekelompok). 3. Mandiri (menumbuhkan kepercayaan diri pada peserta didik yang tidak bergantung padateman dalam menyelesaikan tugas). 	
SARANA DAN PRASARANA	
Media	: 1. Kartu <i>Take and Give</i> 2. Media pembelajaran audio-visual 3. LKPD
Alat	: Proyektor, laptop.
Lingkungan belajar	: Ruang kelas
Bahan ajar	: Buku Paket dan Modul Ajar
TARGET PESERTA DIDIK	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. 2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin 	
MODEL PEMBELAJARAN	
Model Pembelajaran <i>Take and Give</i>	

METODE PEMBELAJARAN
1. Diskusi 2. Tanya jawab
KOMPONEN INTI
TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
1. Peserta didik dapat mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya. 2. Peserta didik dapat mendemonstrasikan keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya. 3. Peserta didik dapat mengevaluasi keberagaman budaya yang ada di Indonesia melalui kegiatan diskusi kelompok dengan benar.
PEMAHAMAN BERMAKNA
Peserta didik dapat membentuk sikap positif terhadap keberagaman budaya dan kearifan lokal, serta menumbuhkan rasa bangga dan tanggung jawab untuk melestarikan sebagai warisan budaya.
PERTANYAAN PEMANTIK
1. Apa saja contoh keragaman budaya yang kamu ketahui dari daerah tempat tinggalmu? 2. Bagaimana kearifan lokal di daerahmu mempengaruhi kebiasaan sehari-hari Masyarakat?
KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Kegiatan Awal (Pendahuluan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan berdoa Bersama dengan peserta didik. 2. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan menanyakan kabar dan mengabsen 3. Guru melakukan ice breaking dengan mengajak peserta didik tuk semangat Bersama-sama. 4. Guru menanyakan kepada siswa tentang keberagaman budaya di Indonesia. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
<p>Kegiatan inti</p> <p>Pertemuan Pertama:</p> <p>Fase 1: Membuat kartu Guru membuat kartu take and give, tiap kartu berisi sub materi.</p> <p>Fase 2: menyiapkan kelas Guru menyiapkan kelas sebagaimana mestinya</p> <p>Fase 3: Guru menjelaskan materi Guru menjelaskan materi sesuai kompetensi yang sudah direncanakan.</p> <p>Fase 4: Membagikan kartu <i>take and give</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah peserta didik mendengarkan penjelasan guru, langkah selanjutnya yaitu pembagian kartu <i>take and give</i>. 2. Peserta didik dibagikan kartu <i>take and give</i>, masing-masing peserta didik mendapat kartu <i>take and give</i> dari guru, dikartu tersebut tercantum sub materi yang didapat. <p>Fase 5 : Guru menjelaskan maksud dari kartu <i>take and give</i></p>

Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai maksud dari kartu *take and give* tersebut.

Fase 6 : Guru membagi kelompok

Peserta didik dibagi kedalam 5 kelompok terdiri dari 4 orang peserta didik

Fase 7 : Mencari pasangan

Guru memperhatikan peserta didik untuk mencari pasangan agar saling menginformasikan materi yang telah diterimanya.

Fase 8: Mencatat nama pasangan

Peserta didik dibagi kedalam 5 kelompok terdiri dari 4 orang peserta didik

Fase 9: Memberi dan menerima materi

Peserta didik saling memberi dan menerima materi masing-masing (*take and give*)

Fase 10 : Peserta didik saling bertukar materi

1. Peserta didik disetiap kelompok masing-masing akan menjelaskan materi yang didapat (yang ada pada kartu) yang telah dipahami.
2. Peserta didik bergiliran menjelaskan sesuai urutan materi yang ada pada kartu *take and give*
3. Peserta didik yang belum mendapat giliran menjelaskan, diarahkan untuk menyimak penjelasan dari teman kelompoknya dan begitupun seterusnya sampai materi terakhir.
4. Setelah saling menjelaskan, peserta didik diarahkan untuk menyampaikan materi yang telah didapat dari penjelasan kelompoknya masing-masing.

Fase 11 : Guru memberikan penguatan kepada peserta didik

Kemudian dilanjut oleh guru memberikan penguatan kepada peserta didik, tapi sebelum itu peserta didik diberi soal latihan.

Kegiatan Penutup

1. Melakukan evaluasi akhir.
2. Mengkomunikasikan proses dan hasil belajar peserta didik.
3. Memberikan kesan dan pesan terkait pembelajaran yang sudah berlangsung.
4. Berdoa yang dipimpin oleh peserta didik.
5. Mengakhiri kelas dengan mengucapkan salam penutup

REFLEKSI

- Apakah tujuan pembelajaran tercapai?
- Apakah peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran?
- Apakah peserta didik antusias dalam pembelajaran?
- Apakah peserta didik memahami materi pembelajaran?
- Apakah hambatan dan kesulitan yang dihadapi?

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

Nilai Sikap

- c. Prosedur : penilaian dilakukan saat pembelajaran

- d. Teknik

pengamatan guru

:

Nilai Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk tes dengan soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor.

1 soal skornya 1, 1 salah skornya 0 dan benar semua 100

Skor = (Jumlah jawaban benar × Skor benar) + (Jumlah jawaban salah × Skor salah)

Cara penilaian = × 100

Penilaian Keterampilan

c. Prosedur : penilaian dilakukan saat pembelajaran

d. Teknik: pengamatan guru

KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

3. Bahan ajar.
4. Soal pretest dan posttest.

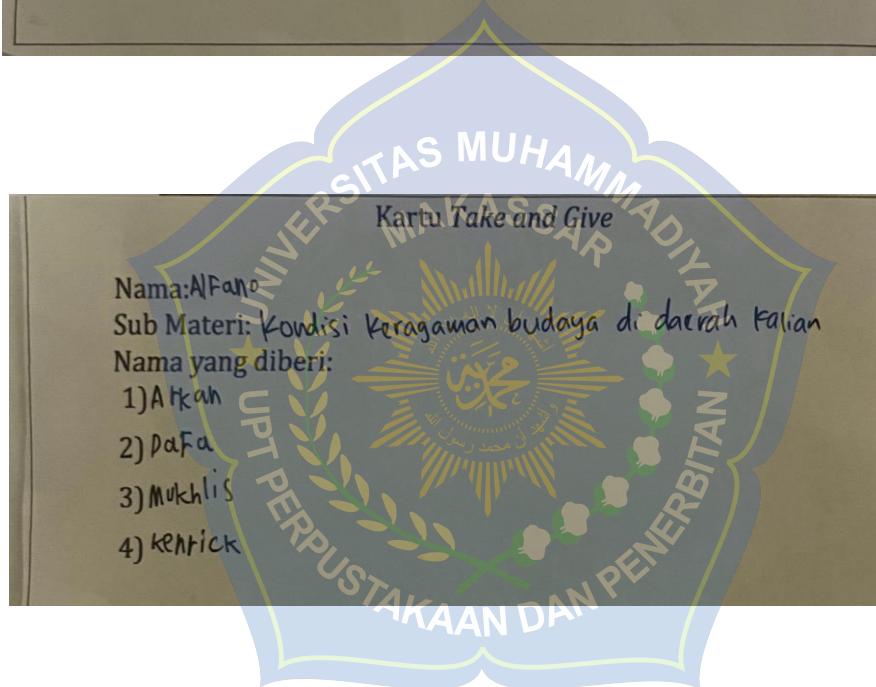
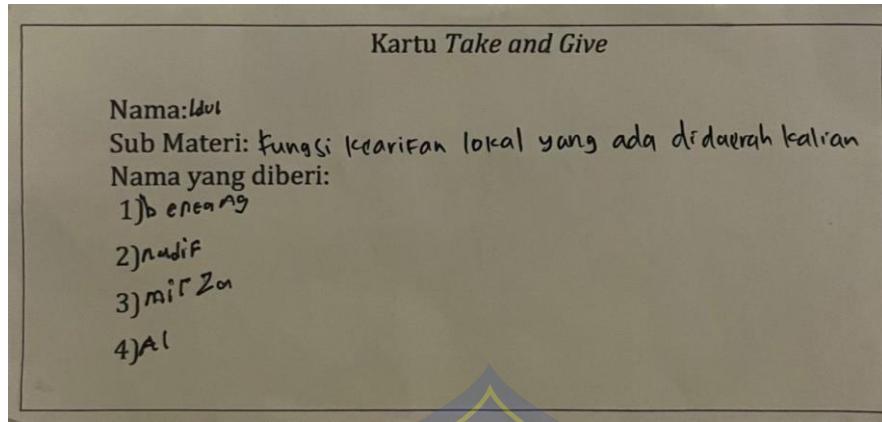
BAHAN BACAAN

3. Sumber Utama
Buku Guru IPS kelas IV SD
4. Sumber Alternatif
Internet

DAFTAR PUSTAKA

Fitri, Amalia,dkk.2021. *Buku Panduan Guru IPAS Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

1.2 Lampiran kartu *take and give*



Lampiran 1.3 Daftar Hadir Peserta Didik

Daftar Hadir Siswa Kelas IV SD Negeri Tidung

No	Nama	Pertemuan				
		1	2	3	4	5
1	AGRF	✓	✓	✓		
2	AAN	✓	✓	✓		
3	AAZ	✓	✓	✓		
4	ANA	✓	✓	✓		
5	BJJ	✓	✓	✓		
6	FRA	✓	✓	✓		
7	FSNA	✓	✓	✓		
8	FAF	✓	✓	a		
9	GD	✓	✓	✓		
10	JR	✓	✓	✓		
11	KAF	✓	✓	✓		
12	MFF	✓	✓	✓		
13	MAK	✓	✓	✓		
14	MFF	✓	✓	✓		
15	MNA	✓	✓	✓		
16	MNRY	✓	✓	✓		
17	M RAA	✓	✓	✓		
18	MFA	✓	✓	✓		
19	MMSF	✓	✓	✓		
20	MMM	✓	✓	✓		

Lampiran 2

- 2.1 Lampiran** Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa
- 2.2 lampiran** Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Siswa
- 2.3 Lampiran** Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik
- 2.4 Lampiran** Instrumen lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran
- 2.5 Lampiran** Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran



2.1 Lampiran Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa

LEMBAR TES HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD Negeri Tidung

SOAL PRETEST

Nama :

Kelas :

Pilihan Ganda

A. Petunjuk Soal

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan!
2. Kerjakanlah dengan jujur dan tenang!
3. Periksalah pekerjaan anda sebelum dikumpulkan!
4. Alokasi waktu 30 menit

A. Soal

1. Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang sangat tinggi. Hal ini disebabkan oleh...
 - a. Adanya satu agama yang dianut oleh semua warga negara
 - b. Keberagaman suku, bahasa, adat, dan kondisi geografis yang berbeda
 - c. Letak Indonesia yang jauh dari negara lain
 - d. Penduduk Indonesia hanya tinggal di daerah pesisir
2. Salah satu contoh kearifan lokal masyarakat Jawa adalah tradisi "gotong royong". Apa makna dari gotong royong?
 - a. Bekerja sama secara sukarela
 - b. Melakukan pekerjaan sendiri
 - c. Mengumpulkan uang
 - d. Beristirahat bersama
3. Keragaman budaya di Indonesia dapat dilihat dari...
 - a. Warna kulit yang sama
 - b. Rumah adat, tarian, dan bahasa daerah
 - c. Hanya makanan khas yang seragam
 - d. Suku bangsa yang sedikit
4. Salah satu manfaat dari kearifan lokal dalam pengelolaan alam adalah...
 - a. Meningkatkan konsumsi sumber daya
 - b. Mengembangkan sumber daya alam secara berkelanjutan
 - c. Menghilangkan aturan-aturan adat
 - d. Mendorong eksploitasi besar-besaran

5. Mengapa penting untuk melestarikan keanekaragaman budaya?
 - a. Agar semua budaya bisa disamakan
 - b. Untuk dijual kepada bangsa asing
 - c. Sebagai warisan bangsa dan identitas nasional
 - d. Supaya dapat menggantikan budaya asing
6. Perbedaan cara berpakaian, makanan khas, serta rumah adat di setiap daerah mencerminkan...
 - a. Keterlambatan pembangunan di daerah tertentu
 - b. Kemajuan budaya modern di Indonesia
 - c. Keanekaragaman budaya sebagai identitas bangsa
 - d. Keseragaman budaya yang harus dibentuk
7. Sikap yang sebaiknya dilakukan dalam menghadapi kearifan lokal adalah...
 - a. Menganggapnya sebagai budaya kuno yang sudah tidak relevan
 - b. Menghilangkannya demi modernisasi
 - c. Menghargai, melestarikan, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
 - d. Mengabaikannya karena bertentangan dengan ilmu pengetahuan modern
8. Di beberapa daerah di Indonesia, masyarakat masih memegang teguh aturan adat yang mengatur tata cara pernikahan, pertanian, dan kehidupan sosial. Aturan-aturan tersebut disebut sebagai bagian dari...
 - a. Konstitusi negara
 - b. Kearifan lokal yang diwariskan dari nenek moyang
 - c. Undang-undang buatan pemerintah daerah
 - d. Program kerja jangka pendek dari kepala desa
9. Festival budaya di sekolah, seperti lomba pakaian adat dan pentas seni daerah, bermanfaat untuk...
 - a. Mengisi waktu kosong di sekolah
 - b. Mengurangi jam belajar siswa
 - c. Melatih siswa bersaing antar daerah
 - d. Menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya Indonesia
10. Setiap daerah di Indonesia memiliki makanan khas. Hal ini terjadi karena...
 - a. Semua orang suka memasak makanan luar negeri
 - b. Setiap daerah memiliki bahan makanan dan selera yang berbeda
 - c. Semua makanan dikirim dari luar negeri
 - d. Masyarakat Indonesia tidak suka makanan tradisional

LEMBAR TES HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD Negeri Tidung

SOAL POSTEST

Nama :

Kelas:

Pilihan Ganda

A. Petunjuk Soal

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan!
2. Kerjakanlah dengan jujur dan tenang!
3. Periksalah pekerjaan anda sebelum dikumpulkan!
4. Alokasi waktu 30 menit

A. Soal

1. Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang sangat tinggi. Hal ini disebabkan oleh...
 - a. Adanya satu agama yang dianut oleh semua warga negara
 - b. Keberagaman suku, bahasa, adat, dan kondisi geografis yang berbeda
 - c. Letak Indonesia yang jauh dari negara lain
 - d. Penduduk Indonesia hanya tinggal di daerah pesisir
2. Salah satu contoh kearifan lokal masyarakat Jawa adalah tradisi "gotong royong". Apa makna dari gotong royong?
 - a. Bekerja sama secara sukarela
 - b. Melakukan pekerjaan sendiri
 - c. Mengumpulkan uang
 - d. Beristirahat bersama
3. Keragaman budaya di Indonesia dapat dilihat dari...
 - a. Warna kulit yang sama
 - b. Rumah adat, tarian, dan bahasa daerah
 - c. Hanya makanan khas yang seragam
 - d. Suku bangsa yang sedikit
4. Salah satu manfaat dari kearifan lokal dalam pengelolaan alam adalah...
 - a. Meningkatkan konsumsi sumber daya
 - b. Mengembangkan sumber daya alam secara berkelanjutan
 - c. Menghilangkan aturan-aturan adat
 - d. Mendorong eksploitasi besar-besaran
5. Mengapa penting untuk melestarikan keanekaragaman budaya?
 - a. Agar semua budaya bisa disamakan

- b. Untuk dijual kepada bangsa asing
 - c. Sebagai warisan bangsa dan identitas nasional
 - d. Supaya dapat menggantikan budaya asing
6. Perbedaan cara berpakaian, makanan khas, serta rumah adat di setiap daerah mencerminkan...
- a. Keterlambatan pembangunan di daerah tertentu
 - b. Kemajuan budaya modern di Indonesia
 - c. Keanekaragaman budaya sebagai identitas bangsa
 - d. Keseragaman budaya yang harus dibentuk
7. Sikap yang sebaiknya dilakukan dalam menghadapi kearifan lokal adalah...
- a. Menganggapnya sebagai budaya kuno yang sudah tidak relevan
 - b. Menghilangkannya demi modernisasi
 - c. Menghargai, melestarikan, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
 - d. Mengabaikannya karena bertentangan dengan ilmu pengetahuan modern
8. Di beberapa daerah di Indonesia, masyarakat masih memegang teguh aturan adat yang mengatur tata cara pernikahan, pertanian, dan kehidupan sosial. Aturan-aturan tersebut disebut sebagai bagian dari...
- a. Konstitusi negara
 - b. Kearifan lokal yang diwariskan dari nenek moyang
 - c. Undang-undang buatan pemerintah daerah
 - d. Program kerja jangka pendek dari kepala desa
9. Festival budaya di sekolah, seperti lomba pakaian adat dan pentas seni daerah, bermanfaat untuk...
- a. Mengisi waktu kosong di sekolah
 - b. Mengurangi jam belajar siswa
 - c. Melatih siswa bersaing antar daerah
 - d. Menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya Indonesia
10. Setiap daerah di Indonesia memiliki makanan khas. Hal ini terjadi karena...
- a. Semua orang suka memasak makanan luar negeri
 - b. Setiap daerah memiliki bahan makanan dan selera yang berbeda
 - c. Semua makanan dikirim dari luar negeri
 - d. Masyarakat Indonesia tidak suka makanan tradisional

KUNCI JAWABAN

Jawaban Soal

Pretest dan posttest

1. B
2. A
3. B
4. B
5. C
6. C
7. C
8. B
9. D
10. B



Lampiran 2.2 Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Siswa

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK
SELAMA PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE* PADA
PEMBELAJARAN IPS MATERI KERAGAMAN BUDAYA DAN KEARIFAN
LOKAL**

Mata pelajaran : IPS

Nama Peserta didik :

Kelas :

Hari Tanggal :

A. Petunjuk pengisian

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudia isilah pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari kegiatan awal sampai dengan akhir pembelajaran.
2. Memberikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang sesuai.

4 Sangat baik	Sangat baik, jika peserta didik sangat aktif dan konsisten dalam mengikuti setiap aktivitas
3 Baik	Baik, jika peserta didik aktif tetapi belum konsisten sepanjang kegiatan
2 Cukup baik	Cukup baik, jika peserta didik kurang terlibat dan hanya sesekali mengikuti aktivitas
1 Tidak baik	Tidak baik, jika peserta didik tidak menunjukkan keterlibatan sama sekali dalam aktivitas

B. Lembar Pengamatan

No	Aktivitas siswa	Nilai			
		1	2	3	4
1	Peserta didik mengucapkan salam				✓
2	Peserta didik berdoa sebelum melakukan pembelajaran				
3	Peserta didik aktif melakukan ice breaking				
4	Peserta didik mencatat tujuan pembelajaran				
5	Peserta didik memperhatikan guru menjelaskan masalah yang berkaitan dengan keanekaragaman dan kearifan lokal				
6	Peserta didik dibagikan kartu <i>take and give</i> , masing-masing peserta didik mendapat kartu <i>take and give</i>				

	dari guru, dikartu tersebut tercantum sub materi yang didapat.			
7	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai maksud dari kartu <i>take and give</i> tersebut.			
8	Peserta didik dibagi kedalam 5 kelompok terdiri dari 4 orang peserta didik			
9	Peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasi.			
10	Peserta didik dibagi kedalam 5 kelompok terdiri dari 4 orang peserta didik			
11	Peserta didik untuk mencari pasangan agar saling menginformasikan materi yang telah diterima.			
11	Peserta didik disetiap kelompok masing-masing akan menjelaskan materi yang didapat (yang ada pada kartu)			
12	Peserta didik bergiliran menjelaskan sesuai urutan materi			
13	Peserta didik diarahkan untuk menyampaikan materi yang telah didapat dari penjelasan kelompoknya masing-masing			
14	Peserta didik memberikan tanggapan ketika guru memberikan umpan balik			
15	Peserta didik memberikan kesimpulan materi pembelajaran			
Jumlah:				
Rata-rata presentase: $\text{presentase nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$				

Observer
Guru Kelas

TTD

2.3 Lampiran Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik

Pertemuan 1

KODE ABSEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTAL
AKTIVITAS																					
P1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	
P2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	
P3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	
P4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77	
P5	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	71
P6	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	69
P7	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	69
P8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	79
P9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	73
P10	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	74
P11	2	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	67
P12	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	73
P13	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	70
P14	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	68
P15	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	72



Pertemuan 2

KODE ABSEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTAL
AKTIVITAS																					
P1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	77
P2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
P3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
P4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	77
P5	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	69
P6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	77
P7	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	72
P8	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	74
P9	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	71
P10	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	78
P11	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	75
P12	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	65
P13	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	75
P14	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	67
P15	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	76



Pertemuan 3

KODE ABSEN AKTIVITAS	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTAL
P1	4	4	4	4	4	4	4	A	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	72
P2	4	4	4	4	4	4	4	A	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	75
P3	4	3	4	4	4	4	4	A	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	70
P4	3	3	4	3	3	3	A	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	65
P5	3	4	4	4	3	3	3	A	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
P6	4	3	4	4	4	4	4	A	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	66
P7	4	4	4	4	4	4	4	A	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	75
P8	4	4	4	4	4	4	4	A	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	68
P9	3	4	3	4	4	4	4	A	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	72
P10	4	4	3	4	4	4	4	A	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	70
P11	3	4	4	3	3	3	3	A	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	65
P12	4	4	3	3	3	3	3	A	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	64
P13	4	4	4	3	4	4	4	A	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	69
P14	3	4	3	4	4	3	3	A	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	69
P15	3	2	3	4	4	4	4	A	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	67



Lampiran 2.4 Instrumen Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS MATERI KERAGAMAN BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL

Nama Sekolah: SD Tidung	Hari/Tanggal :
Bahasan : Keragaman budaya dan kearifan lokal	Kelas/Semester:
Mata Pelajaran: IPS	Pertemuan Ke :

A. Petunjuk

Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan anda.

Keterangan:

Nilai 1	Kurang baik, jika guru tidak melaksanakan kegiatan sesuai rencana atau tidak maksimal.
Nilai 2	Cukup baik, jika guru melaksanakan kegiatan terbatas/ tidak konsisten
Nilai 3	Baik, jika guru melaksanakan kegiatan dengan cukup baik dan sesuai alur pembelajaran.
Nilai 4	Sangat baik, jika guru melaksanakan kegiatan sangat baik dengan sesuai kompetensi yang ingin dicapai.

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
Pendahuluan					
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam				
2	Guru membuka pembelajaran dengan berdoa				
3	Guru memeriksa kehadiran peserta didik				
3	Guru melakukan ice breaking				
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
Kegiatan inti					
5	Guru membuat kartu take and give, tiap kartu berisi sub materi.				
6	Guru memberikan pertanyaan awal terkait materi				
7	Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran				
8	Guru mendesain kelas sebagaimana mestinya				
9	Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai				
10	Guru membagikan kartu take and give				
11	Guru menjelaskan maksud dari kartu take and give				
12	Guru membagi kelompok kedalam 5 kelompok terdiri dari 4 orang peserta didik				

13	Guru memperhatikan peserta didik untuk mencari pasangan agar saling menginformasikan materi yang telah diterimanya			
14	Guru memberikan penguatan kepada peserta didik			
Penutup				
15	Guru mengevaluasi keberhasilan peserta didik			
16	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami			
17	Guru meminta peserta didik memberikan kesimpulan materi pembelajaran			
Jumlah:				
Rata-rata presentase: $\text{persentase nilai rat - rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$				



2. 5 Lampiran Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

no	Aspek yang diamati	pertemuan			Rata-rata
		1	2	3	
1	guru membuka pembelajaran dengan salam	4	4	4	4
2	guru membuka pembelajaran dengan berdoa	4	4	4	4
3	guru memeriksa kehadiran peserta didik	4	4	4	4
4	guru melakukan ice breaking	4	3	4	3,7
5	guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3	3,3
6	guru membuat kartu take and give, tiap kartu berisi sub materi	4	3	4	3,7
7	guru memberikan pertanyaan awal terkait materi	4	3	3	3,3
8	guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran	4	4	3	3,7
9	guru mendesain kelas sebagaimana mestinya	3	3	4	3,3
10	guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai	3	3	4	3,3
11	guru membagikan kartu take and give	4	4	3	3,7
12	guru menjelaskan maksud dari kartu take and give	4	4	4	4
13	guru membagi kelompok kedalam 5 kelompok terdiri dari 4 orang peserta didik	4	3	4	3,7

14	guru memperhatikan peserta didik untuk mencari pasangan agar saling menginformasikan materi yang telah diterimanya	4	3	4	3,7
15	guru memberikan penguatan kepada peserta didik	3	4	4	3,7
16	guru mengevaluasi keberhasilan peserta didik	4	4	4	4
17	guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami	3	3	4	3,3
18	guru meminta peserta didik memberikan kesimpulan materi pembelajaran	4	4	4	4
	jumlah	69	67	64	66,4
	Rata-rata	3.83	3.72	3,68	3,68



Lampiran 3

- 3.1 Lampiran** Daftar Nilai Hasil Belajar IPS Peserta Didik (pretest dan posttest)
- 3.2 Lampiran** Hasil Uji Normality
- 3.3 Lampiran** Hasil Uji Paired Samples Test
- 3.4 Lampiran** Dokumentasi



2.1 Daftar Nilai Hasil Belajar IPS Peserta Didik (Pretest dan Posttest)

Nilai pretest dan Posttest

Nama	Pretest	posttest
Abizar Al Ghifari Ramdhan Firmansyah	60	90
Adriella Aurellia Naysila	60	80
Alifa Anindita Zahra	40	70
Andi Nur Assyfa Ariyani Arfah	60	90
Bentang Jentera Jamanika	80	100
Fachrul Rachmat A	30	70
Fakhirah Salsabila Nur Afit	60	80
Fransiskus Alfano Firmin	80	100
Ghavar Dava	40	80
Jum Riyani	70	100
Kinara Anindya faisal	50	80
Muh Fajar Ferdiansyah	60	90
Muh Aqil Khairan	60	90
Muh. Fawaiul Fawaiid	60	80
muh Nadhif Aydin	70	100
Muh Nur Rahmat Yusuf	50	90
Muh Rifkey Al Akbar	30	60
Muhammad Fayyad Afifussanad	40	80
Muhammad Mirza Syifaул Faud	30	60
Muhammad Mukhlis Maulana	50	90
Jumlah	1.080	1.680
Rata-Rata	54	843

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Hasil Belajar pretest	Mean	54.0000	3.43358
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	46.8134
		Upper Bound	61.1866
	5% Trimmed Mean	53.8889	
	Median	60.0000	
	Variance	235.789	
	Std. Deviation	15.35544	
	Minimum	30.00	
	Maximum	80.00	
	Range	50.00	
	Interquartile Range	20.00	
	Skewness	-.081	.512
Hasil Belajar posttest	Kurtosis	-.726	.992
	Mean	84.0000	2.75299
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	78.2379
		Upper Bound	89.7621
	5% Trimmed Mean	84.4444	
	Median	85.0000	
	Variance	151.579	
	Std. Deviation	12.31174	
	Minimum	60.00	
	Maximum	100.00	
	Range	40.00	
	Interquartile Range	10.00	
	Skewness	-.496	.512
	Kurtosis	-.358	.992

3.2 Lampiran Hasil Uji Normality

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	.202	20	.032	.927	20	.132
Hasil Belajar	.187	20	.065	.904	20	.050

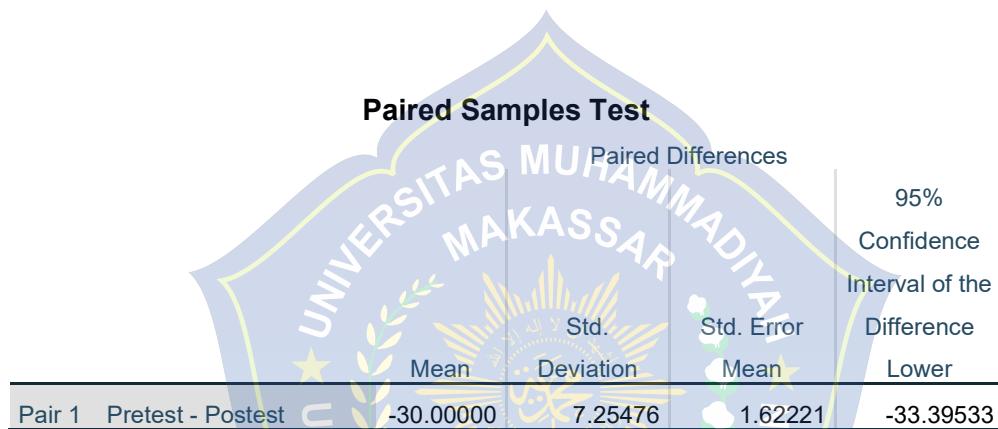
3.3 Lampiran Hasil Uji Paired Samples Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	54.0000	20	15.35544	3.43358
	Posttest	84.0000	20	12.31174	2.75299

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	20	.885



Paired Samples Test

	Paired Differences	95% Confidence Interval of the Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	posttest - pretest	-26.60467	-18.493	19	.000

Lampiran 4**4.1 Lampiran Dokumentasi****4.2 Lampiran Persuratan**

Lampiran 4.1 Dokumentasi



Membagikan kartu *take and give*



menjelaskan cara menggunakan *take and give*



Membagikan kartu *take and give*



proses saling memberi dan menerima
take and give

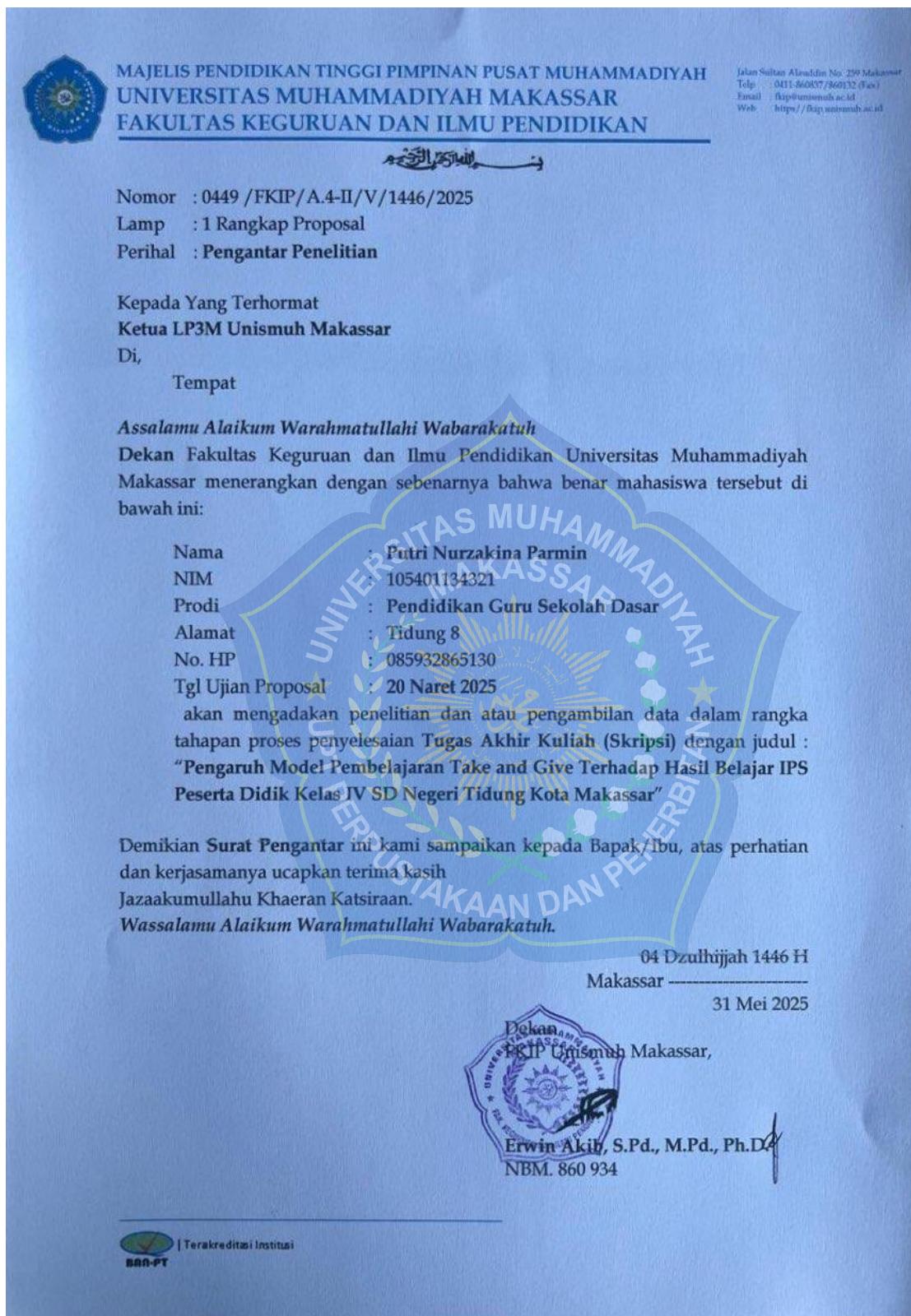


Mendampingi proses pertukaran kartu

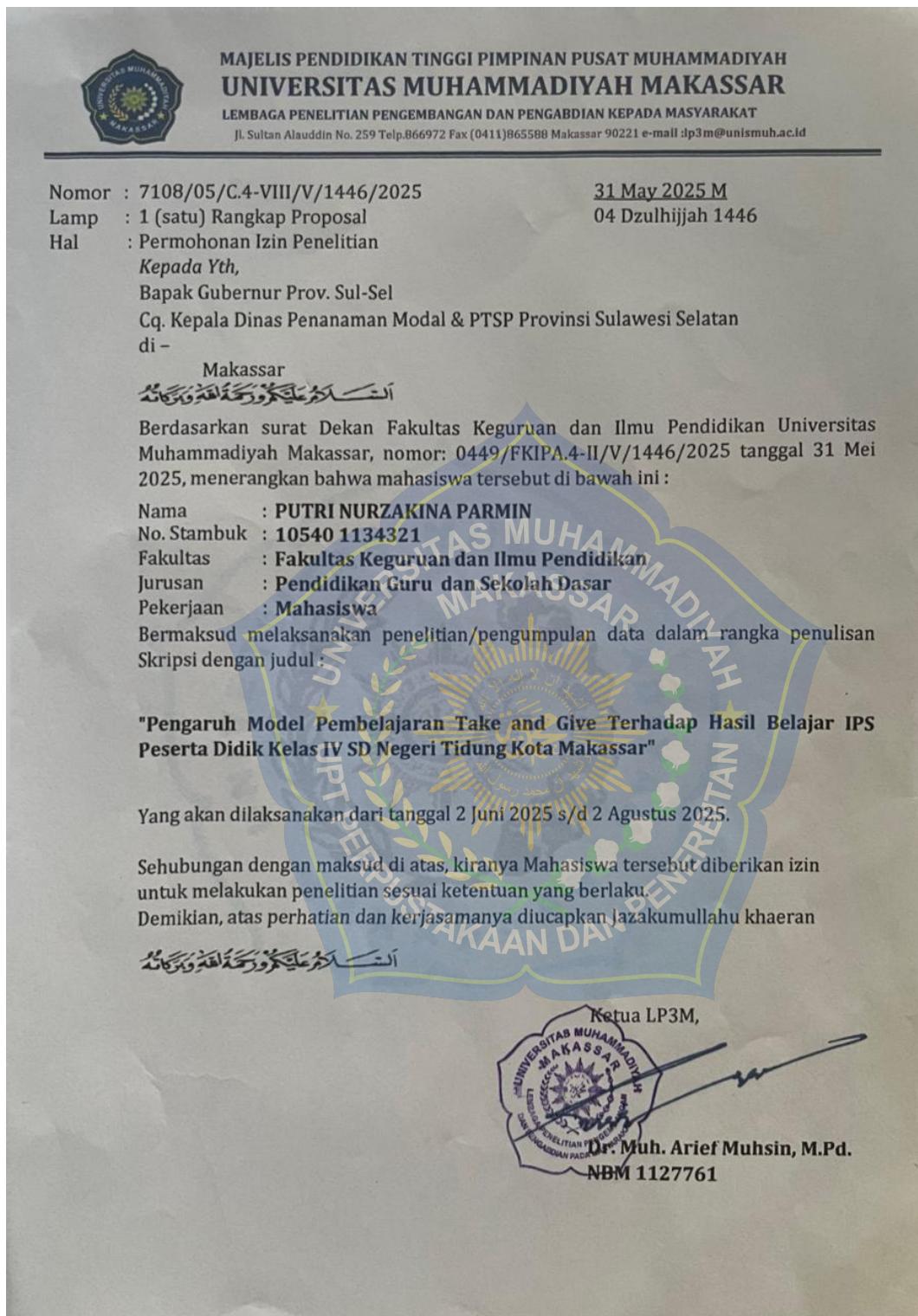


Menpresentasikan hasil kerja kelompok

Lampiran 4.2 Persuratan



Permohonan Izin Penelitian



Surat Izin Penelitian



Nomor: 15057/S.01/PTSP/2025

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



NOMOR REGISTRASI 20250707924703



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Eletronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE
- Surat ini dapat dibuktikan keasianya dengan melakukan scan pada QR Code





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jendral Ahmad Yani No. 2 Makassar 90171
Website: dpmpsp.makassarkota.go.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 070/6277/SKP/SB/DPMPTSP/7/2025

DASAR:

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
- b. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
- c. Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan
- d. Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/503 Tahun 2023 Tentang Pendeklasian Kewenangan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tahun 2023
- e. Surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 15057/S.01/PTSP/2025, Tanggal 7 juli 2025
- f. Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor 6279/SKP/SB/BKBP/VII/2025

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama	:	PUTRI NURZAKINA PARMIN
NIM / Jurusan	:	105401134321 / Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan	:	Mahasiswa (S1) / Universitas muhammadiyah Makassar
Alamat	:	Jl. Sultan Alauddin No.259, Makassar
Lokasi Penelitian	:	Terlampir-
Waktu Penelitian	:	07 Juli 2025 - 07 Agustus 2025
Tujuan	:	Skripsi
Judul Penelitian	:	PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS IV SDN TIDUNG KOTA MAKASSAR

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan selama waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
- b. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan tujuan kegiatan penelitian.
- c. Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email bidangekosubudkesbangpolmks@gmail.com.
- d. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.



Ditetapkan di Makassar

Pada tanggal: 15 Juli 2025

Ditandatangani secara elektronik oleh
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA MAKASSAR**

H. MUHAMMAD MARIO SAID, S.I.P., M.SI.

Tembusan Kepada Yth:

1. Pimpinan Lembaga/Instansi/Perusahaan Lokasi Penelitian;
2. Pertinggal,-

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian





**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Putri Marzakina Parmin f. NIM: 10540... 11343 21 f.

Judul Penelitian :
.....
.....

Tanggal Ujian Proposal : 2 Maret 2025 f.

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	17/07/2025	Menyerahkan Surat kepada ibu kelas Sekolah	f.
2.	18/07/2025	Minta izin kepada ibu wali kelas IV	f.
3.	19/07/2025	Pemberian Pretest kepada Peserta didik kelas IV	f.
4.	21/07/2025	Pemberian materi keragaman budaya	f.
5.	22-23/07/2025	Pemberian materi tarifan lokal	f.
6.	24/07/2025	Pemberian Posttest kepada peserta didik kelas IV	f.
7.			
8.			
9.			
10.			

Makassar, 26 Juli 2025

Mengetahui,
Kepala UPT SPF Negeri Tidung

Ketua Prodi

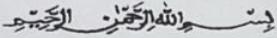
Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.
NBM. 1148913



H. Herlinawati, S.Pd
NIP. 19660228910611 2 001

Catatan:
Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.
Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin N0.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Putri Nurzakina Parmin
 Nim : 105401134321
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10%	10 %
2	Bab 2	21%	25 %
3	Bab 3	4%	10 %
4	Bab 4	9%	10 %
5	Bab 5	3%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 22 Agustus 2025
 Mengetahui,
 Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

 Nursihah S. Huda, M.I.P
 NIP. 9041592

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
 Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
 Website: www.library.unismuh.ac.id
 E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Putri Nurzakina Parmin
105401134321 BAB I



Submission date: 22-Aug-2025 11:42AM (UTC+0700)

Submission ID: 2733263511

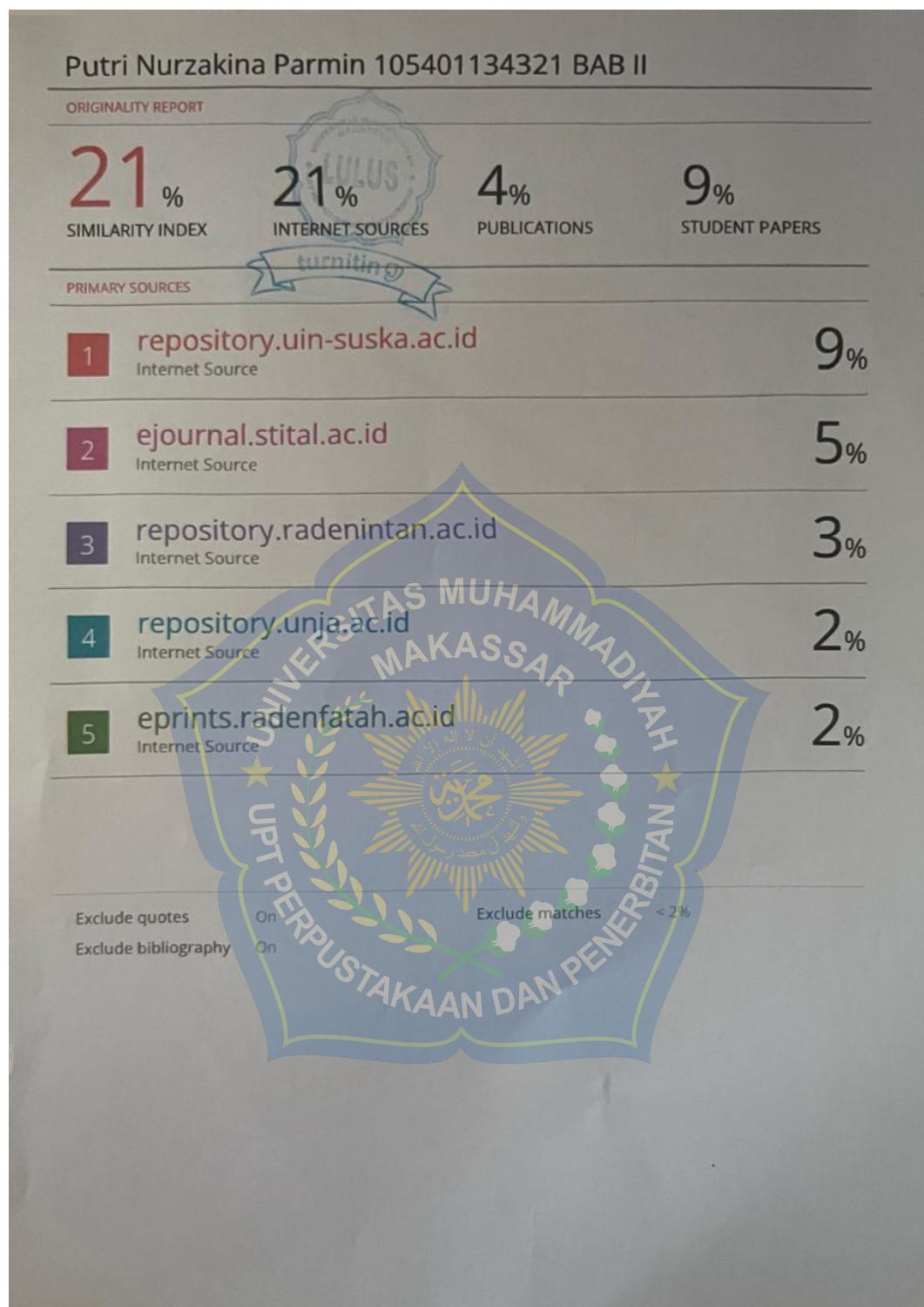
File name: BAB_I_66.docx (35.15K)

Word count: 1693

Character count: 11229







Putri Nurzakina Parmin
105401134321 BAB III

by Tahap Tutup



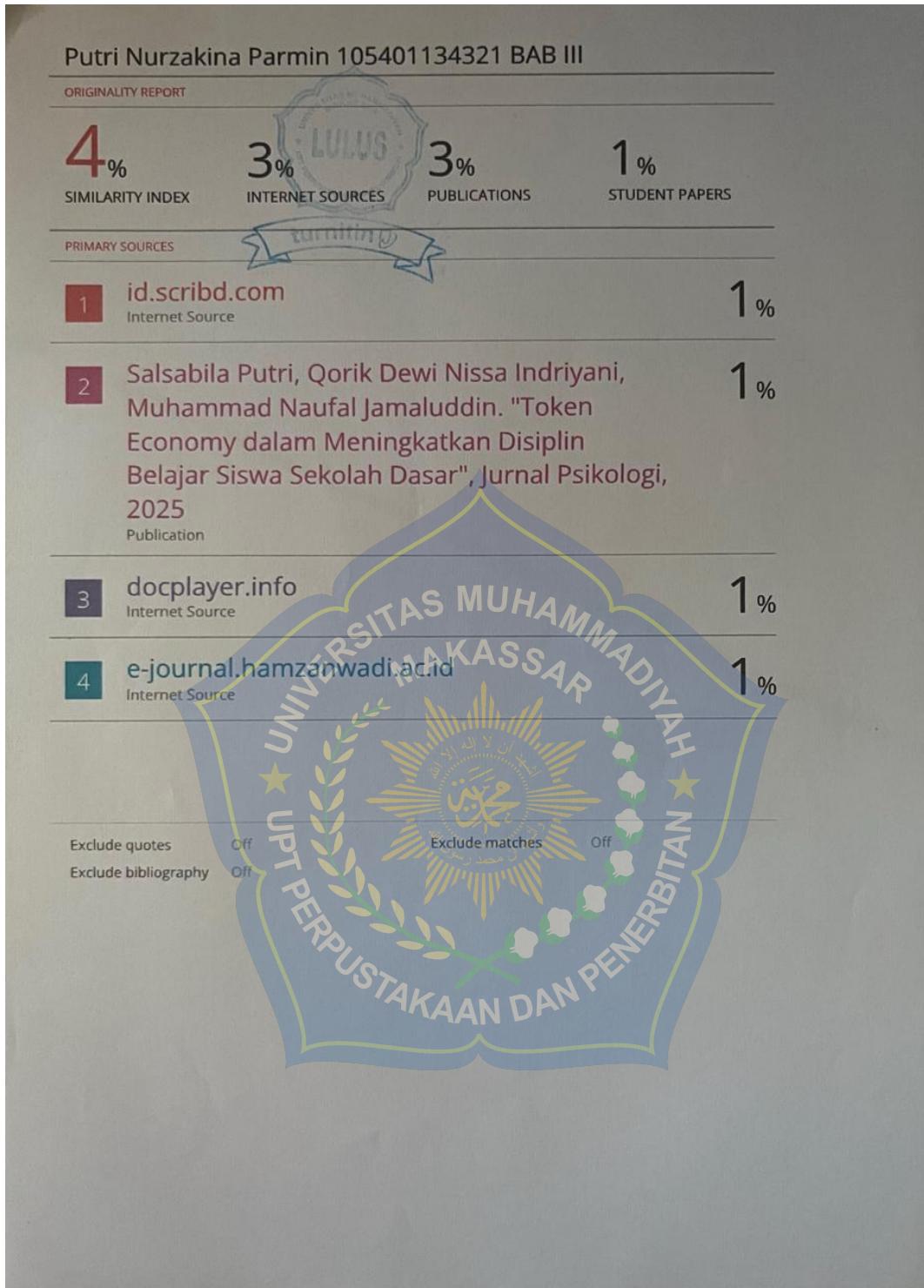
Submission date: 22-Aug-2025 11:42AM (UTC+0700)

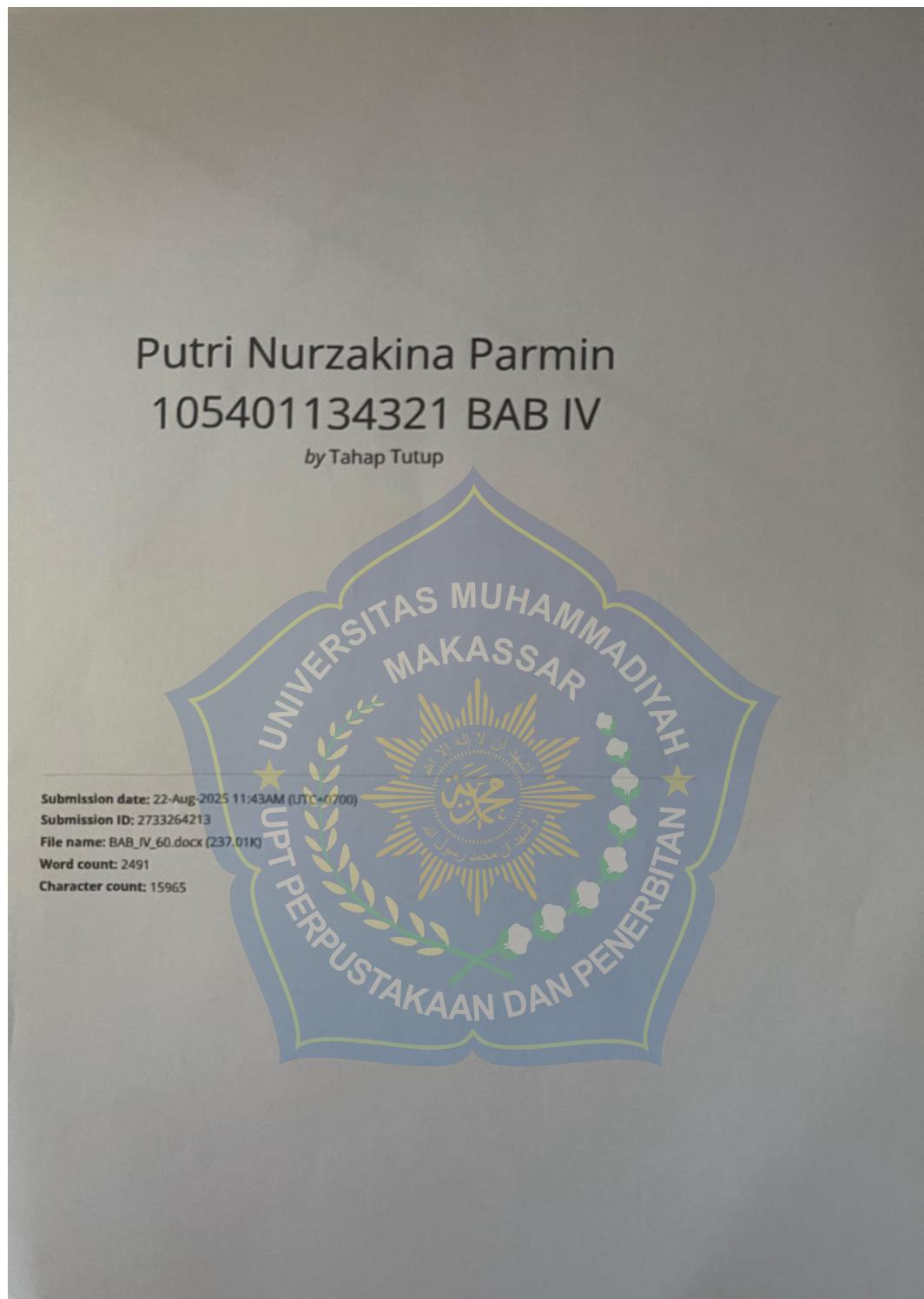
Submission ID: 2733263570

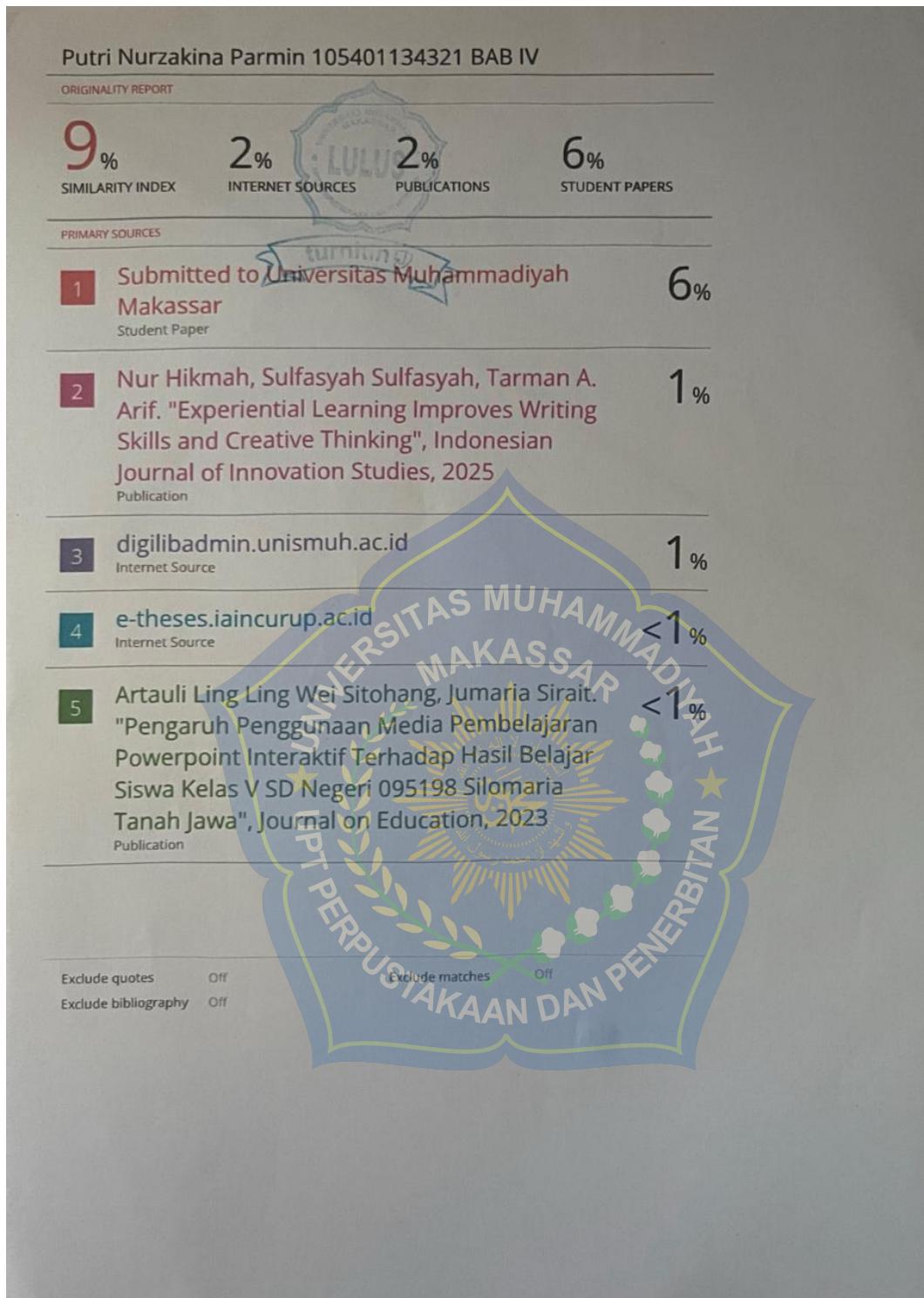
File name: BAB_III_70.docx (100.03K)

Word count: 1482

Character count: 9807







Putri Nurzakina Parmin
105401134321 BAB V



Submission date: 22-Aug-2025 11:43AM (UTC+0700)

Submission ID: 2733264194

File name: BAB_V_70.docx (15.36K)

Word count: 305

Character count: 1959



RIWAYAT HIDUP



PUTRI NURZAKINA PARMIN. Dilahirkan di Kampung Baru Kabupaten Enrekang pada tanggal 29 April 2003. Anak ketiga dari tiga bersaudara dan merupakan buah hati pasangan dari Ayahanda Parmin dan Ibunda Juliati. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2009 di SD 142 Kampung Baru dan tamat tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menegah pertama (SMP) di SMP 1 Anggeraja pada tahun 2015 dan tamat tahun 2018. Kemudian pada tahun yang sama sampai pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menegah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Enrekang dan tamat pada tahun 2021. Pada tahun yang sama (2021), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Insya Allah pada tahun 2025 akan menyelesaikan studi sekaligus menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S1).

Berkat Rahmat Allah SWT dan irungan doa dari orangtua, saudara, keluarga, sahabat serta rekan seperjuangan dibangku perkuliahan. Perjuangan penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Tidung Kota Makassar”.